



**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA
DI SMA NEGERI 1 SOSOPAN KECAMATAN SOSOPAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

YUNI NAZIFAH HARAHAHAP

NIM : 13 310 0082

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA
DI SMA NEGERI 1 SOSOPAN KECAMATAN SOSOPAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

YUNI NAZIFAH HARAHAP

NIM : 13 310 0082

Pembimbing I

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal :Skripsi
a.n. YUNI NAZIFAH HARAHAHAP

Padangsidimpun, 16 Oktober 2017
Kepada Yth.

Lampiran : 7(Tujuh) Exemplar

Dekan FTIK IAIN Padangsidimpun
Di-
Padangsidimpun

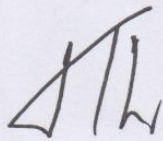
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **YUNI NAZIFAH HARAHAHAP** yang berjudul: **STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1 SOSOPAN KECAMATAN SOSOPAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

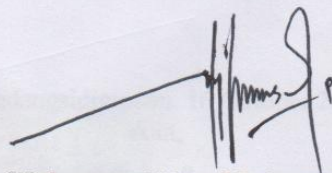
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP.19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUNI NAZIFAH HARAHAHAP

NIM : 13 310 0082

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2

Judul : **STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER
SISWA DI SMA NEGERI 1 SOSOPAN KECAMATAN
SOSOPAN**

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Oktober 2017

ikan,



YUNI NAZIFAH HARAHAHAP
NIM. 13 310 0082

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUNI NAZIFAH HARAHAP

NIM : 13 310 0082

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1 SOSOPAN KECAMATAN SOSOPAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
16 Oktober 2017
akan



YUNI NAZIFAH HARAHAP
NIM. 13 310 0082

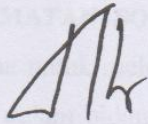
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : YUNI NAZIFAH HARAHAHAP

Nim : 13 310 0082

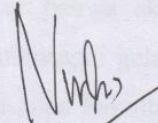
JudulSkripsi :STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER
SISWA DI SMA NEGERI 1 SOSOPAN KECAMATAN
SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua



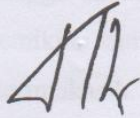
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
Nip: 19680517 199303 1 003

Sekretaris

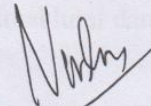


Nursyaidah, M. Pd
Nip: 19770726 200312 2 001

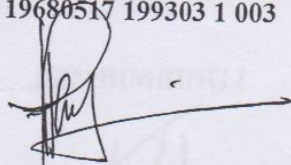
Anggota



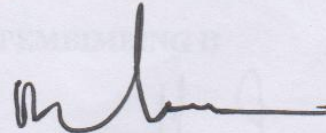
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
Nip: 19680517 199303 1 003



Nursyaidah, M. Pd
Nip: 19770726 200312 2 001



Dr. Hamidan Hasibuan, M.Pd
Nip: 19701231 200312 1 016



Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd
Nip: 19590811 198403 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat	: Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal	: 01 November 2017
Pukul	: 13.30:16.45 WIB
Hasil Nilai	: 73,37 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3, 64
Prediket	: CUMLAUDE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang , Padangsidimpuan
Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022, Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN
KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1 SOSOPAN
KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN PADANG
LAWAS
Nama : YUNI NAZIFAH HARAHAHAP
NIM : 13 310 0082
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 08 November 2017

an Dekan/
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920200003 2 002

ABSTRAK

Nama : YUNI NAZIFAH HARAHAHAP
Nim / Jurusan : 13 310 0082/ PAI-2
**Judul : STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA
DI SMA NEGERI 1 SOSOPAN KECAMATAN SOSOPAN**

Latar belakang dalam penelitian ini adalah berawal dari semakin banyaknya siswa yang tidak berkarakter. Krisis karakter sudah menjadi hal yang biasa dan mudah dijumpai pada kalangan siswa. Maka muncul rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana karakter Siswa, Bagaimana strategi guru dalam pembinaan karakter siswa, Apa kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter siswa. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah: Untuk menggambarkan karakter siswa, Untuk menggambarkan strategi guru dalam pembinaan karakter siswa, Untuk menemukan kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter siswa.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan strategi Guru dalam pembinaan Karakter siswa di SMA Negeri 1 Sosopan , sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan karakter baik dari aspek pembelajaran maupun strategi dalam pembinaan karakter.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah, dan menggunakan metode deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang diambil adalah guru dan siswa.

Hasil penelitian ini adalah 1) Karakter siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan memiliki tiga tampilan karakter yang tampak pada keseharian siswa. Yaitu : (a). Karakter Siswa yang menampilkan tentang pemahaman agama, siswa yang belum fasih membaca alqur'an, siswa tidak mengindahkan tata krama dan sopan santun, (b). Karakter Siswa yang berhubungan dengan kepribadiannya sendiri, siswa tidak jujur dan menampilkan sikap bertanggung jawab, siswa sering ketahuan mencontek pada saat ujian, (c). Karakter Siswa yang menampilkan hubungan dengan lingkungan, yaitu siswa belum sadar akan kebersihan lingkungan sekolah.

2) Strategi Guru dalam pembinaan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan kecamatan Sosopan yaitu sebagai berikut : (a) Pembinaan Karakter Siswa melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan rutin, Keteladanan, Ganjaran dan Hukuman. (b)

Pembinaan Karakter Siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Keagamaan, Kesiswaan , Olahraga , Pramuka , OSIS, DPK (Dewan Perwakilan Kelas), PMR, dan Olimpiade. 3). Kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sosopan. (a) Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, (b) Siswa tidak konsentrasi dalam belajar, (c) Materi pelajaran yang dianggap sulit, (d) tidak terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah dipilih oleh Allah SWT menjadi uswatun hasanah dalam menyampaikan risalah Islam kepada ummat Islam .

Dalam memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka penulis berupaya melakukan penelitian skripsi yang berjudul: **“Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan ”**.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi, Kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag., dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A., masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah

meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan beserta wakil-wakilnya dan Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Asnah , M.A., selaku penasehat Akademik, yang selalu memberikan bantuan dan arahan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan menjalankan perkuliahan sampai selesai.
4. Rektor, pembantu Rektor, Bapak/Ibu Dosen, pegawai dan seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
5. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Ibunda tercinta yang telah bersusah payah membesarkan, mengasuh dan menafkahi, serta do'a yang mengiringi di setiap langkah penulis , segala jasa dan kebaikan tak mungkin akan terbalaskan dengan apapun untuk mengimbangnya. Rasa lelah yang ibunda rasakan akan menjadi penyemangat penulis untuk selalu berusaha dengan sebaik-baiknya agar dapat membuat ibunda bangga dan sedikit mengobati rasa lelah yang selama ini dirasakan. Semoga Ibunda tercinta selalu dalam lindungan Rabbi. Dan tak lupa skripsi ini penulis persembahkan kepada Alm. Ayahanda tercinta yang selalu penulis

rindukan dan sebagai bukti cinta penulis yang selalu bersemangat dalam belajar dan melanjutkan pendidikan, tentu ayah bangga melihat putrinya dapat berhasil.

7. Abanganda Porngis Harahap, Ali Usman Harahap. Yang telah mampu memberikan dukungan dan kasih sayang layaknya seorang ayah untuk penulis, semoga abanganda selalu sehat dan dalam lindungan Allah SWT, Kakak tersayang Hotma Sari Harahap, Siti Ralan Harahap, Masna Sari Harahap S.Pd.I, Maskana Harahap, Maysaroh Harahap S.Pi, Peneliti mengucapkan Terimakasih banyak saudaraku semua telah menjadi saudara terhebat dalam hidup penulis, telah bersusah payah membantu ibunda dalam membiayai sekolah sampai dengan sekarang, tak lelah selalu memberi dorongan, semangat, nasehat, motivasi, agar penulis menjadi orang yang sukses dan berguna.
8. Bapak Zubri Siregar, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sosopan yang telah menyambut peneliti dengan hati yang lapang serta membantu penulis dalam menjalani proses penelitian dengan memberi informasi dan segala kebutuhan yang penulis butuhkan. Kepada seluruh Guru dan tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Sosopan, dan kepada seluruh siswa dan siswi SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan yang telah bersedia untuk diwawancarai sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.
9. Kepada sahabat tercinta Fatima Nur Agustina, Nur Hani Harahap, Syawaluddin Harahap, Tarmizi Harahap, Robiani Harahap, Ahmad Hanafi Rangkuti, Irfan gustian Siregar, Putri jannawari Lubis, dan Faldi Auditira Nasution. Penulis

mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada seluruh sahabat PAI- 2 yang telah sama-sama berjuang dan saling memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari Allah SWT.

Padangsidempuan, 14 September 2017

Penulis,

YUNI NAZIFAH HARAHAAP
NIM : 13 310 0082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Batasan Istilah	6
G. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Strategi	
1. Pengertian Strategi	10
2. Komponen Strategi Pembelajaran.....	12
3. Klasifikasi Strategi Pembelajaran.....	16
B. Karakter Siswa	
1. Pengertian Karakter.....	19
2. Strategi dan Metode Pembinaan Karakter.....	20
3. Tujuan Pembinaan Karakter Siswa	32
C. Kajian Terdahulu.....	34

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	40
F. Analisis Data	41

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah SMA Negeri 1 Sosopan	44
2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Sosopan	45
3. Keadaan Prasarana Sekolah.....	45
4. Keadaan Tenaga Pendidik	46
5. Jumlah Siswa	47
B. Temuan Khusus	
1. Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan	49
2. Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan	53
3. Kendala yang dihadapi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan.....	61
C. Pembahasan Penelitian.....	65
D. Keterbatasan penelitian	66

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

A. Tabel 1.	Daftar Informan Data Primer di SMA Negeri 1 Sosopan.....	37
B. Tabel. 2	Daftar Informan Data Sekunderdi SMA Negeri 1 Sosopan	37
C. Tabel. 3	Daftar Informan untuk Triangulasi	41
D. Tabel. 4	Prasarana SMA Negeri 1 Sosopan.....	46
E. Tabel. 5	Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	46
F. Tabel. 6	Jumlah Siswa berdasarkan Jenis kelamin	46
G. Tabel. 7	Jumlah Siswa berdasarkan Usia	48
H. Tabel. 8	Jumlah Siswa berdasarkanAgama	48
I. Tabel. 9	Jumlah Siswa berdasarkan Tingkat Pendidikan	48

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran I	Pedoman Observasi
B. Lampiran II	Pedoman Wawancara
C. Lampiran III	Dokumentasi
D. Lampiran IV	Jadwal Penelitian Harian
E. Lampiran V	Surat Keterangan Penelitian
F. Lampiran VI	Surat Keterangan Pengesahan Judul
G. Lampiran VII	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) dan hukum syariah. Kurikulum pendidikan karakter harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga seluruh aktivitas dalam penyelenggaraan pendidikan karakter memiliki pedoman yang jelas dan terlaksana dengan baik. Namun, hasilnya ternyata belum seperti yang diinginkan. Artinya, tidak semua peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku mulia secara utuh. Dengan kata lain, pendidikan di sekolah belum efektif dalam membangun karakter siswa. Pertanyaannya adalah, mengapa demikian ?

Peran sekolah sangat penting dalam usaha pembinaan karakter. Dalam konteks tersebut, pembinaan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah dan seluruh warga sekolah melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama Islam mereka senantiasa menjadikan Al-quran dan sunnah sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Semua komponen sekolah mulai dari pimpinan sekolah, guru, dan tenaga administratif juga memiliki komitmen yang sama dalam membina karakter peserta didik di sekolah. Begitu juga dengankeluarga dan lingkungan masyarakat ikut serta mendukung proses

internalisasi pembinaan karakter yang dilakukan oleh sekolah. Jadi dalam pembinaan karakter ini tidaklah semata-mata hanya dilakukan oleh guru dalam proses pendidikan formal di sekolah namun banyak pihak yang terlibat langsung dalam pembinaan karakter ini.

Pengetahuan mengenai karakter siswa ini memiliki arti yang cukup penting dalam interaksi belajar mengajar, terutama bagi guru. Informasi mengenai karakter siswa senantiasa akan sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap siswa.

Guru akan dapat mengkonstruksi dan mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa, memilih dan menentukan model dan metode yang tepat sehingga akan terjadi proses interaksi dari masing-masing komponen belajar mengajar secara optimal. Hal ini jelas menantang guru untuk selalu kreatif dalam rangka menciptakan kegiatan yang bervariasi agar masing-masing individu tidak merasa dikecewakan. Di samping itu juga sangat bermanfaat bagi guru untuk memberikan motivasi dan bimbingan bagi setiap individu atau siswa ke arah keberhasilan belajarnya.

Pentingnya pembinaan karakter terhadap siswa tentu akan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa yang dapat dilihat dari gambaran akhlak serta tingkah lakunya. Dampak dari pembinaan karakter tentu memberikan manfaat yang sangat berarti terutama dalam menciptakan siswa berkarakter ideal dan berakhlak mulia tidak hanya dalam lingkungan formal atau

sekolah melainkan dapat diaplikasikan secara baik dilingkungan keluarga dan masyarakat maupun lingkungan sosialnya.

Adapun karakteristik siswa SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan adalah sebagai berikut :

1. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Mencapai kematangan dalam hubungan dengan teman sebaya serta kematangan dalam peranannya sebagai pria atau wanita
3. Mencapai kematangan pertumbuhan jasmaniah yang sehat
4. Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidixsn tinggi serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang luas
5. Mencapai kematangan dakam pilihan karir
6. Mencapai kematangan gambaran sikap dan tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual, dan ekonomi
7. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
8. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual serta apresiasi seni
9. Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai.¹

Berdasarkan studi pendahuluan di atas gambaran karakter siswadi SMA Negeri 1 Sosopan dapat dikatakan masih jauh dari harapan guru, krisis karakter dikalangan siswa sudah menjadi hal yang sangat kompleks. Karakter siswa sudah jauh menurun, karakter mulia yang diharapkan pihak guru dan sekolah begitu juga dengan orangtua nyatanya belum tercapai dengan baik dan mengalami perubahan kepada penurunan kualitas akhlak dan perilakunya dalam berinteraksi. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak mengindahkan dan melaksanakan

¹ Profil dan Dokumen SMA Negeri 1 Sosopan , tahun 2017

peraturan. Karakter siswa yang secara langsung diamati dan telah mengalami penyimpangan adalah sebagai berikut :

1. Karakter siswa yang menyimpang jika dilihat dari aspek moral adalah siswa mencontek ketika ujian, siswa ribut dalam kelas, siswa mengerjakan PR mata pelajaran lain ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa suka mengganggu temannya, siswa merokok di lingkungan sekolah, siswa sering terlambat masuk ruangan, adab kepada guru sudah menurun, siswa tidak berpakaian rapi, siswa memakai aksesoris yang terlalu berlebihan.
2. Karakter siswa yang menyimpang jika dilihat dari aspek emosional adalah siswa malas mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa sulit untuk dinasehati, siswa sering tidak menghiraukan teguran yang disampaikan oleh guru, siswa mudah emosi ketika ada permasalahan diantara sesama siswa, siswa sering tidak mengerjakan PR yang ditugaskan oleh guru.
3. Karakter siswa yang menyimpang jika dilihat dari aspek sosial adalah karakter siswa yang menampilkan sikap yang lebih mementingkan kepentingan individual maupun personal.

Pengaruh utama yang menyebabkan merosotnya karakter dan akhlak dikalangan siswa adalah peran lingkungan yang seringkali tidak mendukung kepada arah pendidikan karakter. Lingkungan di masyarakat yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan yang telah diajarkan disekolah. Dari

segi pergaulan siswa sampai kepada hubungan sosial dan interaksi di dalam masyarakat menggambarkan kurangnya aplikasi pendidikan karakter.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul : “ **STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1 SOSOPAN KECAMATAN SOSOPAN** ”.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana karakter siswa dan strategi apa yang digunakan dalam pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sosopan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter siswa di SMA Negeri 1 Sosopan?
2. Bagaimana strategi Guru dalam membina karakter siswa di SMA Negeri 1 Sosopan?
3. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sosopan ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan karakter siswa di SMA Negeri I Sosopan.
2. Untuk menggambarkan strategi yang digunakan Guru dalam pembinaan karakter siswa di SMANegeri 1 Sosopan.

3. Untuk menemukan kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sosopan

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja Guru di SMA Negeri 1 Sosopan.
2. Informasi dari penelitian ini dapat dijadikan oleh Guru sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya.
3. Dengan informasi penelitian ini pula Guru dapat mengoptimalkan serta meningkatkan konsep strateginya dalam membina karakter siswa di SMA Negeri 1 Sosopan.
4. Dengan informasi ini akan menjadikan sebuah pertimbangan bagi Gurudalam perbaikan perannya di kancah dunia pendidikan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuat batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini. Batasan istilah yang ada dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan peniaian.²Strategi yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah strategi Guru dalam Pembinaan Karakter

²Masitoh dan Laksmi Dewi , *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009) hlm.41

yaitu melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di SMANegeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan.

2. Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar.³ Guru adalah orang yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar siswa dan merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar.⁴ Guru yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah Guru bidang studi yang masuk dalam objek penelitian seperti guru dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, PPKn, di SMANegeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan.
3. Pembinaan adalah 1.Proses, cara, perbuatan membina, 2.Pembaharuan, penyempurnaan, 3. Usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah proses penelitian , penilaian, bimbingan perbaikan , peningkatan dan pengembangan.⁵ Pembinaan yang dimaksud oleh peneliti dalam hal ini adalah pembinaan karakter yang dilakukan guna menciptakan siswayang memiliki karakter yang mulia di SMANegeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan.
4. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang

³Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 149

⁴Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* , (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1993)hlm.93

⁵M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* , (Surabaya : Penerbit Usaha Nasional ,1978) hlm.367

diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang , berfikir, bersikap, dan bertindak.⁶ Karakter yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah gambaran dan tampilan karakter siswa di SMANegeri 1 Sosopan.

5. Siswa adalah murid pada tingkat sekolah dasar sampai menengah.⁷ Siswa yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah siswa di SMANegeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut.

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua menguraikan tentang kajian teori yaitu strategi yang menguraikan tentang pengertian strategi, komponen strategi pembelajaran, klasifikasi strategi pembelajaran, pengertian dan tujuan pendidikan karakter, strategi dan metode pendidikan karakter.

Bab ketiga mengemukakan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari latar penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan dan perekaman data, teknik penjaminan keabsahan data dan analisis data.

⁶Anas Salahudin , dkk , *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung, CV.Pustaka Setia : 2013) hlm.44

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op. Cit.*, hlm.503

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum, temuan umum terdiri dari sejarah SMA Negeri 1 Sosopan, letak geografis SMA Negeri 1 Sosopan, keadaan prasarana sekolah, keadaan tenaga pendidik, dan jumlah siswa. Sedangkan temuan khusus terdiri dari karakter siswa di SMA Negeri 1 Sosopan, strategi guru dalam pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sosopan, kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sosopan, selanjutnya adalah pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan peniaian.¹

Menurut Slameto dalam Yatim Rianto strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi pengajaran.²

Dalam KBBI , Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.³

Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran dimaksud. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan mencapai tujuan secara efektif untuk melakukan tugas secara profesional , guru

¹Masitoh dan Laksmi Dewi , *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009) hlm.41

²Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm.131

³Hamdani , *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka setia, 2011), hlm.19

memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar, misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kecil dalam proses belajarnya).⁴

Strategi dalam konteks proses bukan hanya implementasi dari semua rencana program pembelajaran yang telah dibuat, tetapi juga menyusun strategi yang akurat sebagai teknik untuk mengoptimalkan aktivitas anak didik dalam pembelajaran. Teknik ini terlihat jelas ketika guru mengajar memanfaatkan berbagai kemampuan keterampilan dasar mengajar, menggunakan peta konsep ketika menjelaskan bahan pelajaran, mengoptimalkan prinsip pembelajaran dan , menghubungkannya dengan prinsip-prinsip belajar, memanfaatkan berbagai jenis pembelajaran interaktif. Berdasarkan uraian di atas, ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yang harus diketahui oleh guru, yaitu :

1. Mengidentifikasi, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan pembelajaran sebagai landasan filosofis dalam pembelajaran.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria/standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya

⁴Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya , *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.12

akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional secara menyeluruh.⁵

Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan peserta didik untuk terus belajar dan berkarakter. Berikut ini beberapa cara yang dapat ditempuh oleh guru antara lain :

1. Guru memilih model atau metode pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Guru juga dituntut memberikan tugas atau memotivasi peserta didik untuk terus menerapkan nilai-nilai karakter di luar kelas sekaligus melakukan penilaian terhadap karakternya secara benar
2. Guru perlu mengajak para orang tua peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam membantu terlaksananya pendidikan karakter bagi anak mereka, seperti menjadikan rumah tinggal (keluarga) sebagai basis utama pendidikan karakter. Keluarga harus bersinergi dengan sekolah sehingga memiliki kekuatan yang utuh dalam mengarahkan peserta didik untuk berkarakter.
3. Guru juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik agar dapat belajar dengan efektif dalam suasana belajar yang aman, aktif, kreatif, demokratis, serta didukung dengan kedisiplinan, kejujuran, dan kesantunan.
4. Guru juga harus melakukan pembiasaan yang memungkinkan peserta didik berkarakter
5. Guru juga dituntut dapat memahami karakteristik peserta didik
6. Guru haruslah menjadi teladan dalam upaya memudahkan tugasnya dalam melaksanakan pendidikan karakter.⁶

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran sehingga memudahkan anak didik menerima, memahami, mengolah, menyimpan, dan memproduksi bahan pelajaran. Menyusun strategi pembelajaran tidaklah mudah, karena selalu saja bersentuhan

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit* ., hlm. 330

⁶Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta : Bumi Aksara,2015) hlm.41-42

dengan komponen-komponen lainnya. Seperti dikutip Bambang Warsita, Dick dan Carey menyebutkan ada lima komponen umum strategi pembelajaran yaitu,

- 1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan
- 2) Penyampaian informasi
- 3) Partisipasi anak didik
- 4) Tes dan kegiatan tindak lanjut

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain : guru, peserta didik, tujuan, bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat, sumber pembelajaran, situasi dan evaluasi.

1. Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Ditangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Sedangkan komponen lain tidak dapat tidak dapat mengubah guru menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah membentuk lingkungan peserta didik agar sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, dalam merekayasa pembelajaran guru harus berdasarkan kurikulum yang berlaku.

2. Peserta didik

Peserta didik adalah merupakan sasaran ataupun objek pembelajaran. Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar. Komponen peserta didik ini dapat dimodifikasi oleh guru.

3. Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah dan tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

5. Kegiatan pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai standar proses pembelajaran.

6. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan metode yang menyenangkan tentu akan mempengaruhi subjek dan objek dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga perlu penguasaan yang mantap dalam menetapkan metode yang akan dipakai.

7. Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alat verbal dan alat bantu nonverbal.

8. Sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sehingga sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaannya, misalnya, manusia, buku, media massa, lingkungan, museum, dan lain-lain.

9. Situasi atau lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik

(misalnya iklim, sekolah, letak sekolah, dan lain-lain), dan hubungan antar insani, misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain.

10. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi berfungsi juga sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam berbagai komponen sistem pembelajaran.⁷

3. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Strategi dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu: strategi pembelajaran langsung (*direct intruction*), tidak langsung (*indirect intruction*), interaktif, pembelajaran empirik (*experiential*) mandiri, melalui pengalaman eksperimental.

1. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat

⁷*Ibid*

mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang lain.

2. Strategi pembelajaran tak langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat padapeserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.

Kelebihan dari strategi ini antara lain :

- 1) Mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik
- 2) Menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah
- 3) Mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain
- 4) Pemahaman yang lebih baik
- 5) Mengekspresikan pemahaman

Sedangkan kelemahan atau kekurangan dari pembelajaran ini adalah memerlukan waktu panjang, *outcome* sulit diprediksi. Strategi pembelajaran ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

3. Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman,

pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

Kelebihan strategi ini antara lain :

- 1) Peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan
- 2) Mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional.

Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif. Kekurangan dari strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

4. Strategi pembelajaran empirik (*experiential*)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.

Kelebihan strategi ini antara lain :

- 1) Meningkatkan partisipasi peserta didik
- 2) Meningkatkan sifat kritis peserta didik
- 3) Meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain.

Sedangkan kekurangan dari strategi ini adalah penekanan hanya pada proses bukan pada hasil, keamanan siswa, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.

5. Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab, sedangkan kekurangannya adalah pada siswa sekolah dasar yang belum dewasa, sehingga sulit menggunakan pembelajaran mandiri. Dan strategi pembelajaran mandiri ini hanya dapat dilakukan secara maksimal oleh siswa yang telah menduduki bangku sekolah menengah, baik menengah pertama maupun menengah atas.⁸

B. Karakter Siswa

1. Pengertian Karakter

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas (nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olahraga, serta olah rasa dan olah karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.⁹

⁸Muhammad Rohman & Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta, Prestasi Pustakarya : 2013) hlm.31-40

⁹Anas Salahudin, dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung, CV.Pustaka Setia : 2013) hlm.42

Dalam buku Suyadi, Ahmad Amin mengemukakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya *akhlak* (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku.¹⁰ Dan Marzuki mengemukakan bahwa karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behaviour*). Dengan demikian karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), serta perilaku (*behaviours*) dan keterampilan.¹¹

Karakter merupakan struktur antropologis manusia, disanalah manusia menghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasan dirinya. Struktur antropologi ini melihat bahwa karakter bukan sekedar hasil dari tindakan, melainkan secara simultan merupakan hasil dan proses. Dinamika ini menjadi semacam dialektika terus menerus dalam diri manusia untuk menghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasannya. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai pada diri siswa atau peserta didik, melainkan merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan tempat setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa.¹²

2. Strategi dan Metode Dalam Pembinaan Karakter

Pendidikan nilai berkaitan dengan nilai-nilai budi pekerti, tata krama, sopan santun dalam masyarakat dan akhlak, berfungsi membantu peserta didik mengenal, menyadari pentingnya dan menghayati nilai-nilai yang pantas dan semestinya

¹⁰Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya : 2013), hlm.6

¹¹Suyadi, *Ibid* ,hlm.5

¹²Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta : Grasindo, 2007), cet.I, hlm.4

dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku manusia, baik secara perorangan maupun bersama-sama dalam suatu masyarakat. Sementara itu pendidikan agama berfungsi sebagai pondasi yang paling kokoh, kemantapan paling luhur, kekayaan paling tinggi, yaitu Allah sang pencipta yang menjadi pondasi kehidupan mereka.¹³

Selain itu, Strategi dalam pembinaan karakter juga harus menggunakan tiga pilar utama pendidikan, yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat, serta dengan menggunakan seluruh locus pendidikan, yaitu :

1. Sekolah sebagai wahana aktualisasi nilai
2. Setiap perjumpaan adalah momen pendidikan nilai
3. Manajemen kelas
4. Penegakan disiplin sekolah
5. Pendampingan perwalian
6. Pendidikan agama bagi pembentukan karakter
7. Pendidikan jasmani bagi pendidikan sportivitas
8. Pendidikan estetika untuk memperhalus budi pekerti
9. Pengembangan kurikulum yang berbasis pendidikan karakter.¹⁴

Strategi melibatkan peserta didik dengan segera :

- a. *Active knowledge sharing* , yaitu dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik dengan segera pada materi dan untuk mengukur tingkat pengetahuan
- b. *Rotating trio exchange* , yaitu dilakukan sebagai cara agar peserta didik berdiskusi tentang berbagai masalah secara mendalam
- c. *Go to your post* (bergerak ke tempat yang dipilih) , yaitu strategi terkenal untuk menggabungkan gerak fisik pada permulaan suatu pelajaran
- d. *Lightening the learning climate* (mengurangi suasana belajar formal)
- e. *Exchanging view point* (pertukaran pandangan), yaitu memperingatkan peserta didik agar menjadi pendengar yang hati-hati dan membuka diri terhadap berbagai macam sudut pandang

¹³Doni Koesoema A, *Op.cit.*, hlm.71-80

¹⁴*Ibid*

- f. *True or false* , yaitu mengembangkan bangunan tim, berbagai pengetahuan dan belajar langsung
- g. *Buying into the course* (membuat kontrak dalam pembelajaran). Yaitu desain ini memberikan sebuah jalan bagi peserta didik untuk berfikir.¹⁵

Peranan guru dalam kegiatan pembinaan karakter dengan pola pendidikan partisipatif adalah :

- a. Melibatkan peserta didik dalam perumusan tujuan dan pembahasan tujuan kegiatan belajar. Guru ataupun fasilitator yang ditunjuk berusaha merumuskan tujuan yang berhubungan dengan harapan peserta didik
- b. Menyadari bahwa ia tidak serbatahu dan harus memandang peserta didik sebagai sumber pengetahuan juga
- c. Mendorong peserta didik untuk mengemukakan gagasan dan mengharapkan adanya tanggapan atas gagasan tersebut dari peserta didik lainnya
- d. Berupaya membimbing dan menjadi anggota kelompok dan mengikutsertakan peserta didik dalam memilih alternatif pemecahan masalah
- e. Mendorong peserta didik untuk mau mengevaluasi perkembangan dirinya kemudian memberikan informasi umpan balik kepada peserta didik.¹⁶

Strategi pembelajaran dalam pendidikan karakter berbasis agama dan budaya bangsa, antara lain dapat dilakukan dengan :

- 1. *Transfer of knowlege* (Kognitif)
- 2. *Transfer of values* (Afektif)
- 3. *Transfer of skill* (Psikomotorik)¹⁷

Strategi yang memungkinkan pendidikan karakter bisa berjalan sesuai sasaran setidak-tidaknya meliputi tiga hal berikut :

- 1. Menggunakan prinsip keteladanan dari semua pihak baik dari orang tua, guru , masyarakat maupun pemimpinnya.
- 2. Menggunakan prinsip kontinuitas/rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek kehidupan)

¹⁵Anas Salahudin, *Op.cit.*, hlm.204-205

¹⁶*Ibid*

¹⁷*Ibid*

3. Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai nilai-nilai karakter yang diajarkan.¹⁸

Penerapan pendidikan budi pekerti atau karakter dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Strategi yang dapat dilakukan adalah pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.

1. Pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari

- a. Keteladanan

Kegiatan pemberian contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.

- b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding.

- c. Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka

¹⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Kencana : 2011)hlm.114

d. Pengkondisian lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh : penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap peserta didik mudah membacanya.

e. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat, contoh kegiatan ini adalah berbasis masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu orang lain.

2. Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan

Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu.¹⁹

Nilai yang akan diintegrasikan	Kegiatan sasaran integrasi
Taat kepada ajaran agama	Diintegrasikan pada kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan
Toleransi	Diintegrasikan pada saat kegiatan yang menggunakan metode tanya jawab, diskusi kelompok

¹⁹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Bumi aksara : 2013) hlm.175-177

Disiplin	Diintegrasikan pada saat kegiatan olahraga, upacara bendera, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru
Tanggung jawab	Diintegrasikan pada saat tugas piket kebersihan dan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru
Kasih sayang	Diintegrasikan pada saat melakukan kegiatan sosial dan kegiatan melestarikan lingkungan
Gotong royong	Diintegrasikan pada saat kegiatan bercerita/diskusi tentang gotong royong, menyelesaikan tugas-tugas keterampilan
Kesetiakawanan	Diintegrasikan pada saat kegiatan bercerita/diskusi misalnya mengenai kegiatan koperasi, pemberian sumbangan
Hormat-menghormati	Diintegrasikan pada saat menyanyikan lagu-lagu tentang hormat-menghormati, saat kegiatan bermain peran/drama
Sopan santun	Diintegrasikan pada kegiatan bermain

	drama, berlatih membuat surat
Jujur	Diintegrasikan pada saat melakukan percobaan, menghitung, bermain dan bertanding

Pada kegiatan yang diprogram berdasarkan indikator ketercapaian dalam strategi pembinaan karakter

Adapun metode pembinaan karakter siswa di sekolah adalah :

1. Metode langsung dan tidak langsung

Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter (Pendidikan akhlak) dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi akhlak mulia dari sumbernya. Sementara itu, metode tidak langsung maksudnya adalah penanaman karakter melalui kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai karakter mulia dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswa.

2. Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran

Melalui mata pelajaran tersendiri, seperti Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sementara itu, terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran yang ada. Nilai-nilai karakter mulia dapat diintegrasikan dalam materi ajar atau melalui proses pembelajaran yang berlaku.

3. Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran , yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri.

Maksudnya adalah pembinaan karakter siswa melalui semua kegiatan di luar pembelajaran yang disebut kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia seperti melalui kegiatan IMTAQ, Tadarus Al-quran, dan Pramuka.

4. Melalui kegiatan keteladanan (uswah hasanah)

Metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter siswa di sekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan disekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh orang tua dan anggota keluarga yang lebih tua usianya. Sementara di masyarakat keteladanan diperankan oleh para pemimpin masyarakat dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi

5. Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian

Para guru dan orang tua harus selalu memberikan nasihat dan perhatian khusus kepada para siswa dalam rangka pembinaan karakter sehingga memiliki komitmen dalam dengan aturan dan nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.

6. Metode *Reward* dan *Punishment*

Metode *reward* adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia, sedangkan

metode *punishment* adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa yang berakhlak buruk atau melanggar aturan yang ditetapkan.²⁰

Pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut.

- a. Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan pengalaman berbasis nilai agama dan budaya bangsa kepada peserta didik. Memberi pengalaman edukatif kepada peserta didik berpusat pada tujuan yang memberi arti terhadap kehidupan peserta didik, interaktif dengan lingkungannya.

Metode yang dapat dipakai yaitu :

- a) Metode pemberian tugas belajar dan resitasi
 - b) Metode *drill*, metode sosio drama dan bermain peran
 - c) Metode eksperimen
- b. Pendekatan pembiasaan, membiasakan perbuatan yang baik kepada peserta didik atau anak dalam perkembangan dan pertumbuhannya adalah sangat baik. Sebab kebiasaan baik akan menjadi watak dan tabiat peserta didik di kemudian hari. Kebiasaan sholat tepat waktu dan berjamaah, senang bersedekah, gemar memberikan pertolongan, rajin puasa ramadhan dan sunnah, suka berzakat dan berinfaq, rutin membaca dan mentadaburi Al-quran akan menjadi watak dan tabiat atau karakter dalam diri peserta didik yang sulit untuk ditinggalkan dan sudah menjadi kebiasaan.²¹

²⁰*Ibid*

²¹Marzuki, *Ibid* hlm.110-111

Program-program pembiasaan yang bercorak keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Selalu membuka pembelajaran di kelas dengan salam yang disusul dengan doa bersama, begitu juga ketika menutup pembelajaran.
2. Membaca ayat-ayat Al-Quran sebelum memulai pembelajaran pendidikan agama islam
3. Setiap hari melaksanakan sholat dzuhur berjamaah mulai dari persiapan sampai selesai
4. Melaksanakan sholat dhuha setiap hari dengan jadwal setiap kelas bergantian atau dilaksanakan ketika jam istirahat
5. Membaca ayat-ayat alquran juz amma sebelum sholat dzuhur berjamaah atau one day one ayat. Pelaksanaannya sebelum sholat dzuhur dengan dipantau oleh salah satu petugas
6. Membaca shalawat,istighfar,asmaul husna,atau kultum yang dilakukan pada saat apel pagi dilaksanakan
7. Melaksanakan peringatan hari besar di sekolah dengan melibatkan seluruh siswa
8. Melakukan kolaborasi kegiatan yang bersifat spiritual dan seni budaya, seperti mengaransemen musik yang bernuansakan agama
9. Memotivasi siswa agar selalu melaksanakan kegiatan agama di rumah. Agar program ini berjalan lancar guru pendidikan agama islam dapat membangun komunikasi dengan orang tua siswa untuk melakukan pemantauan atau membekali siswa dengan buku catatan harian kegiatan keagamaan luar sekolah
10. Memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan aktivitas keagamaan yang kreatif di sekolah baik dalam bentuk pembiasaan perilaku keagamaan maupun hasil ide-ide, karya, dan seni yang mendukung semangat beragama di kalangan siswa
11. Melakukan *mabit* (menginap di suatu tempat) untuk menambah kegiatan-kegiatan keagamaan di luar kelas, terutama pada hari-hari libur sekolah.

Metode yang dapat dipakai yaitu :

- a) Metode demonstrasi dan eksperimen
- b) Metode *drill* (latihan)
- c) Metode pemberian tugas.²²

²²*Ibid*

- c. Pendekatan emosional, yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik. Emosi adalah gejala kejiwaan yang ada dalam diri seseorang. Emosi berhubungan dengan perasaan.

Nilai perasaan terdiri atas :

- 1) Jasmaniah
- 2) Rohaniah
 - a) Perasaan intelektual
 - b) Perasaan harga diri
 - c) Perasaan etis
 - d) Perasaan estetika
 - e) Perasaan sosial

Metode yang dapat dipakai yaitu :

- a) Metode cerita (kisah)
- b) Metode sosio drama
- c) Metode ceramah

- d. Pendekatan rasional, yaitu pendekatan dengan menggunakan akal atau rasi dalam memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah swt.

Metode yang dapat dipakai yaitu :

- a) Metode diskusi
- b) Metode latihan
- c) Metode tanya jawab
- d) Metode pemberian tugas

- e. Pendekatan keteladanan, yaitu memperlihatkan keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidikan, dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan akhlak mulia.

Metode yang dapat digunakan adalah :

- a) Metode bercerita dan ilustrasi
 - b) Metode *performance*
 - c) Metode kepribadian
- f. Pendekatan fungsional, yaitu usaha memberikan pendidikan karakter yang menekankan segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangannya.

Metode yang dapat dipakai yaitu :

- a) Metode pemberian tugas
- b) Metode demonstrasi
- c) Metode tanya jawab
- d) Metode latihan
- e) Metode ceramah.²³

Upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter perlu dilakukan dengan pendekatan holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Pendekatan holistik dalam pendekatan pendidikan karakter memiliki indikasi sebagai berikut :

1. Segala kegiatan di sekolah diatur berdasarkan sinergitas-kolaborasi hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat
2. Sekolah merupakan asyarakat peserta didik yang peduli dimana ada ikatan yang jelas menghubungkan antara siswa, guru, dan sekolah
3. Pembelajaran emosional dan sosial setara dengan pembelajaran akademik
4. Kerja sama dan kolaborasi diantara siswa menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan
5. Nilai-nilai seperti keadilan dan rasa hormat dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari di dalam maupun di luar kelas
6. Siswa di berikan banyak kesempatan untuk mempraktikkan perilaku moralnya melalui kegiatan seperti pembelajaran memberikan pelayanan
7. Disiplin dan pengelolaan menjadi fokus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman

²³ Anas Salahudin, *Op.cit* ., hlm.219-222

8. Model pembelajaran yang berpusat pada guru harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi dimana guru dan siswa berkumpul untuk membangun kesatuan, norma, dan memecahkan masalah.²⁴

3. Tujuan Pembinaan Karakter Siswa

Jadi, pendidikan karakter adalah mengoptimalkan potensi manusia yang diberikan Allah SWT. Fungsi dari pendidikan karakter adalah menyelaraskan fungsi akal, emosi (rasa), dan nurani. Hasil pendidikan karakter berrisi islam menurut Tubagus Maan Suherman adalah sebagai berikut :

1. Generasi yang berkarakter saleh, seperti yang dijelaskan Allah SWT. dalam firman-Nya :

فَأَغْوَيْنَاكُمْ إِنَّا كُنَّا غَاوِينَ ﴿٣٢﴾

Artinya : Maka Kami telah menyesatkan kamu, Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang sesat. (Q.S. As-Saffat : 32)²⁵

2. Generasi *Thayyibah*, seperti yang dijelaskan Allah SWT. Dalam firman-Nya :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١﴾

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar,

²⁴Zubaedi, *Ibid* , hlm.195

²⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* ,(Bogor : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an : 2007), hlm. 447

dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Q.S. Al-Imran: 110)²⁶

3. Generasi *Ibadurrahman*, seperti yang dijelaskan Allah SWT. Dalam Firman-Nya :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S. Al-‘Asr : 3)²⁷

وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَمًا ﴿٦٤﴾

Artinya : Dan orang yang menghabiskan waktu malam untuk beribadah kepada tuhan mereka dengan bersujud dan berdiri. (Q.S. Al-Furqan : 64)²⁸

Ciri *Ibadurrahman* adalah orang yang senantiasa dalam keimanan, gemar beramal saleh, suka memberikan nasehat untuk kebenaran dan kesabaran.

4. Generasi sosialistik, seperti yang dijelaskan Allah SWT. Dalam Firman-Nya :

أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ﴿١٨﴾

Artinya : Mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) adalah golongan kanan. (Q.S. AL-Balad : 18)²⁹

²⁶Op.cit, hlm. 64

²⁷Op.cit, hlm. 601

²⁸Op.cit., hlm. 365

²⁹Op.cit ., hlm. 594

Jadi , pendidikan karakter hanya merupakan kunci pembuka kepada individu ke arah kepribadian sebagai berikut.

1. Berfikiran positif, berfikir dengan *husnudzon* (berprasangka baik), berfikiran terbuka, mampu menerima dan menghormati pendapat yang berbeda dan tidak mudah menaruh prasangka buruk.
2. Bersikap proaktif, artinya seseorang tidak hanya sanggup menyelesaikan masalah yang dihadapinya atau masalah yang datang padanya, tetapi lebih dari itu seseorang yang senantiasa berupaya mengagendakan berbagai permasalahan yang harus diantisipasi dan tidak mengeluh dalam menghadapinya.
3. Berperilaku kreatif, artinya perilaku yang fleksibel selalu mengupayakan langkah alternatif, terobosan yang tidak diduga orang, berinovasi dalam hal-hal baru, berani menjadi pelopor dan tidak khawatir akan cemoohan lingkungan, asalkan yang dilakukannya diyakini sebagai kebenaran hakiki, sabar dalam arti tidak pernah mengenal putus asa dan menyerah dalam upaya mencapai cita-citanya.
4. Berjiwa progresif, artinya berfikiran maju dalam upaya terus-menerus meningkatkan sumber daya manusia dan sumber dayanya sendiri.
5. Berperangai dinamis demi terbentuknya kepribadian yang unggul, artinya berlandaskan suatu pegangan yang kukuh, mampu melakukan manuver-manuver dan aksi-aksi dalam kehidupan sosial, jadi tidak hanya reaktif terhadap manuver pihak lain.³⁰

C. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang karakter sebelumnya telah banyak dilakukan, meskipun dari aspek yang berbeda. Seperti yang pernah diteliti oleh :

- a. Nilwan , Nim : 09 310 0103 pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kepribadian siswa di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan”. Dari hasil penelitiannya ini ia mengemukakan sebuah hipotesis bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap pembentukan kepribadian siswa.

³⁰ Anas Salahudin, *Op.cit.* , hlm.214-215

- b. Juliana Matondang, Nim : 11 310 0283 pada tahun 2015 dengan judul penelitian “pengaruh pembinaan guru terhadap pembentukan moral siswa di SMK Negeri 1 Kotanopan”. Dari hasil penelitiannya ini ia mengemukakan sebuah hipotesis bahwa pembinaan guru cukup baik sehingga ada pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan moral siswa.
- c. Robiatul Adawiyah Nst, Nim : 10 310 007 pada tahun 2014 dengan judul penelitian “ Metode pendidikan moral di SMA Nurul Ilmi kota Padangsidempuan”. Dari hasil penelitiannya ia mengemukakan bahwa metode pembinaan pendidikan moral bertujuan untuk meminimalisir tindakan-tindakan amoral dikalangan siswa serta membentengi dari pengaruh budaya dan lingkungan yang menyimpang dari ajaran Islam.

Setelah mengkaji beberapa hasil penelitian di atas maka peneliti berkesimpulan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya.

Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai guru dan juga pembinaan karakter ataupun moral tidak hanya oleh guru pendidikan agama islam namun mutlak seluruh tenaga pengajar, Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah dilihat dari jenis penelitian, lokasi, dan waktu yang berbeda. Sedangkan penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sosopan, menggambarkan Strategi yang digunakan guru dalam pembinaan karkter sisiwa di SMA Negeri 1 Sosopan, dan untuk menemukan kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sosopan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Waktu penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 22 september 2016 sampai dengan tanggal 03 Agustus 2017.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan Berdasarkan jenis. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat fenomena disekitarnya dan dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.²

C. Sumber Data

Sumber Data penelitian terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, : Remaja Rosdakarya, 2013) hlm.5

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm.157

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu Guru yang menjadi objek penelitian, yaitu guru mata pelajaran PAI dan PPKn.

Tabel. I
Daftar Informan Data Primer
di SMA Negeri 1 Sosopan

No	Nama Guru	Profesi
1	Masrida Harahap, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
2	Rita Megawati DLT, S.Pd	Guru PPKn
3	Ahmadi Hasibuan, S.Pd	Guru PPKn

Sumber : Data diolah dari Dokumen Sekolah Tahun 2017

2. Sumber data sekunder yaitu data pelengkap yang diperoleh dari kepala sekolah, dan siswa kelas X-XII.

Tabel. 2
Daftar Informan Data Sekunder
di SMA Negeri 1 Sosopan

No	Informan	Profesi
1	Zubri Siregar, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Ridwan Akmal	Siswa Kelas XII.IPA-I
3	Toni Sahbana	Siswa Kelas XI.IPS-I
4	Purnama Sari	Siswi Kelas XII.IPS-I
5	Nur Aisyah	Siswi Kelas X.2
6	Saparuddin	Siswa Kelas X.I

Sumber : Data diolah dari Dokumen Sekolah Tahun 2017

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yaitu memberikan serangkaian pertanyaan kepada kepala sekolah, guru, staf, dan siswa yang dianggap mampu untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa untuk mengetahui informasi dan data mengenai strategi guru dalam pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sosopan. Bentuk pendekatan yang dilakukan adalah :

- a. Dalam bentuk percakapan informal yang mengandung unsur-unsur spontanitas, kesantiaian tanpa pola dan arah yang dilakukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok pembahasan topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terperinci namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

³ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm.186

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian sesuai dengan sistematika dan fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴

Proses pelaksanaan observasi berupa pengamatan dan pendengaran. Dalam setiap proses observasi dibuat catatan lapangan atas setiap peristiwa yang terjadi di sekolah SMA Negeri 1 Sosopan. Tujuannya adalah agar setiap informasi dan data yang diperoleh tidak lupa atau terlewatkan. Objek dalam bentuk pengamatan yang akan dilakukan antara lain :

- a. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Sosopan secara langsung.
- b. Menyaksikan suasana dan proses pembelajaran di ruangan kelas.
- c. Memperhatikan secara langsung interaksi antara guru dengan siswa baik dalam proses belajar mengajar di ruang kelas maupun pada saat istirahat dan diluar sekolah.
- d. Memperhatikan cara guru mengajar dimulai dari membuka pembelajaran hingga penutupan pembelajaran di ruang kelas.
- e. Memperhatikan dan mengamati secara langsung kegiatan yang rutin dilaksanakan seperti kegiatan belajar mengajar di ruang kelas, kegiatan apel pagi dan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sosopan.

⁴ Sutrisno Hadi , *Metodologi Research* , (Yogyakarta : Andi Offit,1991), hlm. 136

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁵ Adapun data yang dibutuhkan penulis adalah data yang diolah yang bersumber dari dokumen maupun profil SMA Negeri 1 Sosopan.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁶

⁵Nana Shaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm.221

⁶Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm.30

Tabel. 3
Daftar Informan untuk Triangulasi

No	Informan	Profesi
1	One Mora Harahap	Penjaga Sekolah
2	Asmidar	Pemilik Kantin
3	Salma	Warga sekitar sekolah
4	Hotmaria	Warga sekitar sekolah

Sumber : Data diolah dari Dokumen Sekolah Tahun 2017

4. Analisis Data

Terdapat banyak gaya yang berbeda dari penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan penganalisis data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontiniu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan sebelum data secara aktual dikumpulkan.⁷

⁷Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2011), hlm. 129.

Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo). Dan reduksi data atau pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.⁸

2. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Pada umumnya teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti itu penelitimu dah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.⁹

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak keanalisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan displei bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data

⁸*Ibid.*

⁹*Ibid.*, hlm. 132.

kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan kedalam sel yang mana adalah aktifitas analisis.¹⁰

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Kesimpulan).

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi.

Kesimpulan akhir mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran (korpus) dari catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.¹¹

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid.*, hlm. 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan

Lokasi SMA Negeri 1 Sosopan terletak di desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Berdirinya sekolah ini pada mulanya dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat terhadap lokasi pendidikan yang terjangkau. Sebelum SMA Negeri 1 Sosopan didirikan oleh pemerintah pusat, peserta didik harus menempuh jarak yang jauh untuk bisa mengikuti pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau menegaskan bahwa kehadiran lembaga pendidikan berupa bangunan sekolah SMA Negeri 1 Sosopan sangat membantu dan memberikan kontribusi yang sangat besar dan berarti kepada masyarakat sekitar sehingga merasa terbantu dalam mengakses pendidikan yang lebih mudah untuk para peserta didik di desa sosopan dan desa-desa sekitar yang masih termasuk kecamatan sosopan.¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa lokasi dan letak SMA Negeri 1 Sosopan sangat strategis sehingga memudahkan masyarakat setempat untuk menjangkau terutama kepada para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Lokasi sekolah yang jauh dari fasilitas umum seperti jalan raya dan pasar menjadikan kondisi lingkungan sekolah menjadi lebih

¹ Zubri Siregar, (kepala sekolah SMA Negeri 1 Sosopan, wawancara di ruang kepala sekolah), 17 juli 2017

nyaman, sehingga pada saat proses belajar mengajar berlangsung para siswa tidak terganggu oleh keadaan disekitarnya.²

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Sosopan

Lokasi SMA Negeri 1 Sosopan yang terletak di pusat kecamatan Sosopan menjadikan SMA Negeri 1 Sosopan mudah dijangkau oleh para peserta didik yang bermukim di desa Sosopan pada umumnya dan desa-desa terdekat.

Secara Geografis SMA Negeri 1 Sosopan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan SMP Negeri 1 Sosopan
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Puskesmas Sosopan
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Mts.s Al-Muttaqin Sosopan
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan kantor Camat Sosopan³

3. Keadaan Prasarana Sekolah

Lembaga pendidikan terutama dalam ruang lingkup sekolah, masalah mengenai sarana dan prasarana merupakan hal yang kompleks dan sangat dibutuhkan dalam menunjang keberlangsungan proses pendidikan terutama proses belajar mengajar.⁴

² Observasi pada tanggal 05 juli 2017 di SMA Negeri 1 Sosopan

³ Dokumen SMA Negeri 1 Sosopan, dikutip pada tanggal 07 juli 2017

⁴ Masrida Harahap, (Guru PAI, wawancara di meja piket) pada tanggal 19 juli 2017

Tabel. 4
Prasarana SMA Negeri 1 Sosopan⁵

No	Nama Prasarana	Panjang(m ²)	Lebar(m ²)
1	Laboratorium Biologi	15	8
2	Perpustakaan	12	8
3	Ruang Kepala Sekolah	9	4
4	Ruang Tata Usaha	9	4
5	Ruang Guru	8	4
6	WC Guru Lk	3	1
7	WC Guru Pr	3	1
8	WC Siswa Lk	3	1
9	WC Siswi Pr	3	1
10	X-1	9	8
11	X-2	9	8
12	X-3	9	8
13	XI. IPA- I	9	8
14	XI. IPA-2	9	8
15	XI. IPS –I	9	8
16	XI. IPS-2	9	8
17	XII.IPA-I	9	8
18	XII.IPA-I	15	8
19	XII.IPA-2	9	8
20	XII.IPS-I	9	8
21	XII.IPS-2	9	8

4. Keadaan Tenaga Pendidik

Tabel. 5
Daftar Pendidik dan Tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Sosopan⁶

No	Nama Guru Pegawai	Alamat	Jabatan
1	ZUBRI SIREGAR, S.Pd	Hutabara	Kepala Sekolah
2	AHMAD FAISAL LUBIS, S.Pd	Padangsidimpuan	Guru Mapel
3	AHMADI HASIBUAN, S.Pd	Hutabaru siundol	Guru Mapel
4	ANNA SARI NASUTION, S.Pd	Sosopan	Guru Mapel
5	DAUD SIREGAR, S.Pd	Hutabara	Guru Mapel
6	DEDI JULIYANDI, S.Pd	Sidikalang	Guru Mapel
7	DESY SURYANI, S.Pd	Sosopan	Wali Kelas

⁵ Data diperoleh dari profil dan dokumen sekolah tahun 2017

⁶ Data Dokumen dan Profil SMA Negeri 1 Sosopan tahun 2017

8	ELNAWATI HARAHAHAP, S.Si	Sosopan	Guru Mapel
9	EMMI JAMILA LUBIS, S.Pd	Sosopan	Guru Mapel
10	FITRI AZWARTY HRP, S.Pd	Sosa	Guru Mapel
11	IDHAM HALIK, S.Pd	Sosopan	Wali Kelas
12	LEGIEM, S.Pd	Sosopan	Guru Mapel
13	LELA HANNUM SRG, S.Pd	Simaninggir	Guru Mapel
14	LILA HASIBUAN, S.Pd	Hutabaru	Tenaga Admininstrasi
15	MASRIDA HARAHAHAP, S.Ag	Sosopan	Wali Kelas
16	MAYASARI PANE, S.Pd	Arse Julu	Guru Mapel
17	MHD.SYAFRONI S.HRP,S.Pd	Medan	Guru Mapel
18	MINSAH SIREGAR,S.Pd	Hutabara	Guru Mapel
19	MISTAP RAWATI, S.Pd	Hutabara	Wali Kelas
20	NELVA YUNI SISKHA HRP, S.Pd	Padangsidempuan	Guru Mapel
21	NURKHOIRIAH, S.Pd	Padangsidempuan	Wali Kelas
22	NURLELA NASUTION, S.Pd	Sianggunan	Guru Mapel
23	ONE MORA HARAHAHAP	Sosopan	Penjaga Sekolah
24	PONIMAN W, S.Pd	Sosopan	Guru Mapel
25	RAHMALIDA BTB, S.Pd	Padangsidempuan	Wali Kelas
26	RAHMAWATY HRP, S.Pd	Sosopan	Wali Kelas
27	RAHMAYANI NST, S.Pd	Sosopan	Wali Kelas
28	RISKAN ASHARI HASIBUAN, S.Pd	Hulim	Guru Mapel
29	RITA MEGAWATI DLT, S.Pd	Aek Badak	Wali Kelas
30	SAHRONIATI PSB, S.Pd	Sosopan	Wali Kelas
31	SALMAWATI, S.Pd	Parasorat	Guru Mapel
32	YELLY FAHRIANI HARAHAHAP, S.Pd	Sosopan	Wali Kelas
33	ZULKIFLI HASIBUAN	Hulim	Tenaga Admininstrasi

5. Jumlah Siswa

Tabel. 6
Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis kelamin

Laki – laki	Perempuan	Total
147	133	280

Tabel.7
Jumlah Siswa Berdasarkan Usia⁷

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	0	0
12- 16 tahun	16	13	29
16-20 ahun	130	120	250
>20 tahun	1	0	1
Total	147	133	280

Tabel. 8
Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	147	133	280
Kristen	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	147	133	280

Tabel. 9
Jumlah siswa Berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan/kelas	L	P	Total
Tingkat XII	46	38	84
Tingkat XI	40	56	96
Tingkat X	61	39	100
Total	147	133	280

⁷ Data dan dokumen profil SMA Negeri 1 Sosopan tahun 2017

B. Temuan Khusus

1. Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan

Siswa adalah merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses proses belajar mengajar siswa adalah sosok yang ingin meraih cita-cita, dan memiliki tujuan. Dengan demikian siswa seyogyanya memerlukan bimbingan dan dan pertolongan orang lain dalam mewujudkan keinginannya seiring semakin matang dan dewasa proses yang dijalani.

Melalui pendidikan di sekolah guru berperan serta dan aktif dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan dalam hal ini pendidik tidaklah hanya para pengajar di lembaga formal atau sekolah melainkan orang tua dalam lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membimbing anaknya, begitu juga dengan lingkungan masyarakat yang secara mutlak adalah merupakan tempat anak melaksanakan aktivitas dan interaksi.⁸

Membina karakter dikalangan siswa bukanlah hal yang mudah untuk para guru, sering kali para siswa melanggar aturan yang telah ditetapkan pihak sekolah, bukan sekali atau dua kali nasehat dan arahan disampaikan, namun tak jarang siswa masih menampilkan karakter yang jauh dari harapan. Merokok di lingkungan sekolah, terlambat datang kesekolah sudah menjadi kebiasaan, terlambat masuk kelas se usai jam istirahat, acara coret-corek baju pada saat hari terakhir mengikuti ujian nasional untuk kelas XII masih menjadi kebiasaan buruk

⁸ Zubri Siregar, (Kepala Sekolah, wawancara di ruang kepala sekolah) pada tanggal 17 juli 2017

mereka, siswa merasa berbangga diri pada saat ia melanggar aturan sekolah, merasa sombong dan berbangga diri, di sinilah dapat dilihat bahwa kedewasaan dan kematangan berfikir belum sepenuhnya ada pada siswa.⁹

a. Karakter siswa yang menampilkan tentang pemahaman agama

Nilai-nilai pendidikan karakter dan akhlak haruslah selalu dikaitkan dan dikolaborasikan dengan kegiatan belajar mengajar. Meskipun banyak siswa yang malas mengikuti pembelajaran. Pada pembelajaran PAI guru selalu mengupayakan agar siswa dapat membaca dan memperdalam tentang pengetahuan seputar keislaman melalui dalil berupa ayat-ayat alquran yang terdapat dalam materi pelajaran, tetapi banyak yang menolak apabila diberikan metode hafalan dengan alasan, diantaranya adalah :

1) Kurangnya pemahaman tentang alqur'an

Siswa tidak fasih membaca alquran, Banyak diantara siswa yang belum fasih dalam membaca alquran Namun bagi para siswa yang mau dan bersemangat tetap diberi pembinaan dan menunjukkan kemajuan dalam pemahaman agamanya walaupun masih dasar hukumnya saja.

2) Pengamalan ajaran agama sudah menurun

Kesadaran siswa untuk membaca doa ketika memulai dan menutup pembelajaran masih sering dilupakan

⁹ Observasi peneliti, tanggal 20 juli 2017

3) Adab dan Etika

Adab berpakaian bagi sebahagian siswa tidak sesuai aturan sekolah dan syariat agama islam, banyak siswi perempuan yang memakai rok ketat dan baju ketat.

4) Tata krama dan sopan santun

Budaya salam masih sangat jarang dikalangan siswa, terutama pada saat berpapasan dengan guru siswa tidak mengucapkan salam.¹⁰

b. Karakter Siswa yang berhubungan dengan kepribadiannya sendiri

Kejujuran adalah merupakan modal hidup yang dapat menjamin kita selamat di dunia dan di akhirat. Beberapa sifat yang perlu ditanamkan dan dibina adalah :

1) Jujur

Pada saat kejujuran ini dituntut dikalangan siswa banyak yang enggan dalam hati, seringkali siswa tertangkap tangan mencontek ketika ujian, berbisik-bisik dengan kawan, sehingga harus dikeluarkan dari ruang ujian dan tidak bisa melanjutkan ujian.¹¹

2) Disiplin

Ketika berada di lingkungan sekolah siswa dituntut menampilkan tampilan seorang pelajar. Disiplin adalah salah satunya yang dituntut dan diharuskan dalam lingkungan sekolah. Kegiatan apel pagi sebelum masuk dalam ruang kelas adalah kegiatan yang rutin dilakukan.

¹⁰ Masrida harahap, (Guru PAI, wawancara di ruang kelas) pada tanggal 22 juli 2017

¹¹ Rita megawati (Guru PPKn, wawancara di meja piket) pada tanggal 22 juli 2017

Kegiatan apel pagi berfungsi sebagai awal persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Adakah siswa yang datang terlambat, ribut dalam barisan, tidak hormat kepada guru, suka mengganggu temannya, dan tidak mendengarkan ketika guru memberikan arahan. Tidak hanya disiplin dalam barisan, disiplin dalam kerapian dalam berpakaian sangat diperhatikan.

3) Bertanggung jawab

Sikap tanggung jawab haruslah benar-benar tertanam dalam pribadi siswa. Sikap ini akan menjadi salah satu kunci sejauh mana seorang guru dapat menilai siswa sudah memiliki karakter, sikap tanggung jawab sangat dituntut dikalangan siswa . Ketika siswa bangga dan merasa tidak takut dengan tindakan yang diakukannya disinilah dapat difahami bahwa sikap kedewasaan belum sepenuhnya melekat dalam diri siswa.¹²

c. Karakter siswa yang menampilkan hubungan dengan lingkungan

Karakter siswa yang menampilkan kepedulian kepada lingkungan harus juga diawali dengan bimbingan dan pembinaan guru, siswa di ingatkan jika lupa dan ditegur jika lalai. Diantaranya adalah :

1) Kesadaran akan kebersihan lingkungan sekolah

Kesadaran akan kebersihan lingkungan sekolah sudah menjadi tanggung jawab bersama, kebersihan dan keasrian dapat menambah minat belajar yang menyenangkan dan nyaman. Para siswa sudah sadar akan

¹² Ahmadi Hasibuan (Guru PPKn, wawancara di ruang guru) pada tanggal 24 juli 2017

kebersihan lingkungan tetapi tak lepas dari peran guru yang selalu membina.¹³

2) Kesadaran akan kebersihan ruang belajar

Kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan dapat dilihat ketika para siswa membersihkan ruang kelas masing-masing, membuat taman kecil di depan kelas, membuat kerajinan tangan yang memanfaatkan sampah berupa botol bekas dan dijadikan hiasan di ruang sekolah. Pembinaan yang dilakukan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan meskipun banyak kesulitan dan kendala yang dihadapi terutama dari siswa itu sendiri.¹⁴

3) Kesadaran akan kebersihan sarana fisik sekolah

Kebersihan akan lingkungan sekolah terutama fasilitas sekolah seperti sarana dan prasarana sekolah sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar mengajar.

2. Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter di SMA Negeri 1 Sosopan

Dalam membina karakter siswa seorang guru hendaknya memiliki kemampuan dan mengerti serta faham tentang kepribadian serta watak anak didiknya. Guru akan merasa terbantu apabila guru benar-benar mengerti karakter siswanya, terutama terbantu dalam proses pembelajaran yang erat hubungannya dengan pembinaan siswa yang berkarakter.

¹³ Zubri Siregar, (Kepala Sekolah, wawancara di ruang kepala sekolah) pada tanggal 25 juli 2017

¹⁴ Observasi peneliti, pada tanggal 23 juli 2017

a. Pembinaan Karakter siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka mewujudkan generasi yang memiliki karakter, tentu harus memiliki strataegi dalam proses pembentukan karakter, penerapan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi yang tepat.¹⁵

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap saat. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan yang dijalani siswa secara terus-menerus dan konsisten. Contohnya :

- 1) sebelum memasuki kelas siswa rutin melaksanakan kegiatan apel pagi yang bertujuan untuk membentuk dan membina karakter siswa yang disiplin, kegiatan apel pagi diikuti oleh seluruh siswa tanpa terkecuali dan termasuk juga para guru,
- 2) sebelum memasuki ruang kelas siswa biasanya berbaris di depan kelas secara tertib dilanjutkan dengan memberi salam kepada guru dan masuk kedalam ruangan satu persatu,
- 3) sebelum memasuki pelajaran siswa memulai dengan berdoa, dan menutup pelajaran dengan doa.¹⁶

¹⁵ Masrida harahap, (guru PAI, wawancara di ruang kelas) pada tanggal 22 juli 2017

¹⁶ Ahmadi hasibuan, (Guru PPKn, wawancara di kelas X.1)pada tanggal 24 juli 2017

Berdasarkan observasi peneliti, siswa melakukan kegiatan rutin ini setiap hari dan berlangsung secara terus menerus.¹⁷

Dengan diterapkannya kegiatan rutin ini dapat melatih kedisiplinan pada siswa dan meningkatkan kualitas akhlak serta ketaatan beragama, serta siswa dengan mudah mematuhi peraturan-peraturan yang diterapkan oleh sekolah.¹⁸

2. Kegiatan intensif belajar mengajar

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas dan sistem pelaksanaannya berdasarkan prosedur yang telah disusun secara sistematis. Kegiatan ini berlandaskan pada kurikulum yang berlaku dan mengikuti sistem yang telah ditentukan oleh guru. Guru telah merancang program pembelajaran yang akan disampaikan melalui silabus yang disusun dari berbagai komponen matapelajaran. Silabus inilah yang menjadi pedoman untuk guru dalam memberikan materi kepada siswa.¹⁹

3. Keteladanan

Keteladanan adalah merupakan sifat terpuji oleh guru yang dapat ditiru dan di contoh oleh siswa. Baik dari sikap, pribadi, tindakan, dan kebiasaan. Apabila guru menghendaki agar siswa berkelakuan baik maka hendaklah guru orang yang pertama memberikan contoh dalam sikap dan tingkah laku yang baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seperti seorang guru mencontohkan kepada siswa

¹⁷ Observasi peneliti, pada tanggal 24 juli 2017

¹⁸ Toni Sahbana, (siswa kelas XI.IPS-1,wawancara di ruang kelas) pada tanggal 24 juli 2017

¹⁹ Rita Megawati, (guru PPKn, wawancara di ruang guru) pada tanggal 24 juli 2017

bagaimana bersifat jujur, bertanggung jawab, disiplin, berpenampilan rapi, disiplin waktu, ramah tamah, jujur, penyayang dan lain sebagainya.²⁰

Keteladanan itu sangat penting dan yang paling utama dicerminkan dan dicontohkan oleh guru. Kepribadian dan kebiasaan seorang guru secara tidak langsung akan mempengaruhi siswa di lingkungan sekolah.²¹

4. Teguran

Teguran merupakan salah satu cara yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa. Guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku yang buruk dan mengingatkannya agar tidak mengulangi perbuatannya kembali. Teguran yang diberikan oleh guru apabila siswa melakukan tindakan dan berperilaku buruk seperti apabila ada siswa yang berkelahi, siswa yang suka mengganggu teman, merusak fasilitas sekolah, siswa yang bolos pada jam belajar serta siswa yang ribut pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Apabila kesalahan siswa sudah fatal maka teguran dari guru akan bersifat keras seperti dikeluarkan dari kelas dan dihukum sesuai dengan tingkat kesalahan yang diperbuat.²²

5. Ganjaran

Ganjaran adalah merupakan sebuah balasan yang diberikan karena telah melakukan sesuatu hal yang dianggap baik dan terpuji. Ganjaran akan diberikan

²⁰Masrida Harahap, (Guru PAI,wawancara di ruang guru) pada tanggal 25 juli 2017

²¹Purnama Sari (siswi kelas XII.IPS-1, wawancara di taman sekolah) pada tanggal 25 juli 2017

²²Ahmadi Hasibuan, (Guru PPKn,wawancaradi ruang guru) pada tanggal 25 juli 2017

kepada siswa memiliki akhlak dan tingkah laku yang baik dan memiliki karakter yang terpuji.

Dan adapun ganjaran kepada siswa yang memiliki akhlak yang baik serta aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan memiliki kesungguhan dalam belajar yang didukung oleh prestasi yang dicapai maka kepada siswa diberikan hadiah berupa apresiasi dari pihak sekolah berupa tunjangan pendidikan dan mendapat gelar siswa teladan. Hal ini akan sangat memberikan dampak yang baik kepada siswa yang lain agar semakin bersungguh-sungguh dalam belajar dan memiliki akhlak yang baik.²³

6. Hukuman

Hukuman adalah balasan yang diberikan apabila seseorang melakukan sesuatu yang dianggap tidak baik. Hukuman yang diberikan adalah sebagai salah satu metode yang ataupun strategi yang tepat dalam memberikan pembelajaran sebagai efek jera sehingga siswa tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan.²⁴

7. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan dan pada saat guru menemukan hal yang tidak wajar pada siswa, secara spontan dan langsung guru mengetahui sikap dan tingkah laku siswa yang kurang baik, seperti :

- 1) Siswa suka berteriak terutama pada siswa perempuan
- 2) Siswa suka mencoret dan mengotori dinding sekolah

²³Saparuddin ,(siswa kelas XII.IPS-1, wawancara di ruang kelas) pada tanggal 25 juli 2017

²⁴Masrida harahap, (guru PAI, Wawancara di ruang guru) pada tanggal 25 juli 2017

- 3) Siswa membawa benda yang tidak sepatutnya keruang kelas seperti alat musik yang dapat mengganggu kondisi belajar

8. Pengkondisian lingkungan

Suasana sekolah haruslah dikondisikan sedemikian rupa seperti dengan penyediaan sarana fisik. Secara tidak langsung ini adalah menjadi salah satu pembinaan karakter yang dilakukan dengan cara sederhana namun memberikan manfaat yang besar, seperti :

- 1) Menyediakan tempat sampah dilingkungan sekolah agar siswa lebih peduli dengan kebersihan lingkungan sekolah
- 2) Jam dinding diletakkan ditempat strategis agar siswa lebih disiplin waktu dan lebih mampu mempergunakan waktu yang dimiliki dengan baik
- 3) Memasang slogan yang berkaitan dengan budi pekerti dan agar siswa lebih mudah membaca dan selalu dapat mengingat
- 4) Memasang aturan sekolah dan tata tertib , selain siswa mudah membaca siswa juga dapat menjaga aturan tersebut.²⁵

b. Pembinaan Karakter siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah merupakan salah satu kegiatan pendukung yang mempunyai kontribusi besar dalam pembinaan karakter siswa. Ada banyak kegiatan yang sangat bermanfaat yang terkemas secara rapi didalamnya. Kegiatan

²⁵ Zubri Siregar (kepala sekolah,wawancara di ruang kepala sekolah) pada tanggal 25 juli 2017

ini diprakarsai oleh pihak guru dan siswa senior yang sudah berlangsung sejak lama. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah siswa dalam mengembangkan bakat, potensi, serta kreativitasnya. Sehingga kegiatan ini sangat dianjurkan kepada siswa.²⁶

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang aktif adalah seperti kegiatan:

1) Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya sangat membantu kepada siswa dalam hal pembinaan karakter. Banyak nilai-nilai pendidikan yang ditemukan pada kegiatan ini.

Kegiatan yang sering dilaksanakan adalah seperti kegiatan keagamaan dalam memperingati hari besar islam seperti peringatan maulid nabi, isra' mi'raj, penyambutan bulan ramadhan, mengadakan pesantren kilat selama tiga hari yang mengikutsertakan siswa, yang dalam hal ini pihak sekolah menghadirkan seorang penceramah yang memiliki banyak wawasan keislaman yang bermanfaat kepada seluruh siswa.²⁷

2) Kesiswaan

Kegiatan kesiswaan juga berperan aktif dalam pembinaan karakter siswa. Kegiatan kesiswaan pernah mendapat kegiatan penyuluhan dari anggota TNI yang membahas tentang bahaya penyalahgunaan Narkotika

²⁶ Rita Megawati, (guru PPKn, wawancara di rung guru) pada tanggal 22 juli 2017

²⁷ Ridwan Akmal, (siswa kelas XII.IPA-1 sekaligus ketua OSIS, wawancara di ruang kelas) pada tanggal 26 juli 2017

dan pergaulan bebas. Kegiatan ini diprakarsai oleh pihak sekolah, TNI, OSIS, dan tokoh agama di desa sosopan.²⁸

3) Olahraga

Kegiatan olahraga merupakan salah satu kegiatan positif yang dapat mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan olahraga berfungsi untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani sehingga membentuk karakter siswa yang lebih cerdas.

4) Pramuka

Kegiatan pramuka adalah salah satu kegiatan positif yang berfungsi untuk melatih siswa memiliki karakter yang mandiri dan memiliki rasa solidaritas serta jiwa sosial yang tinggi, cinta alam dan lingkungan.

Berdasarkan observasi peneliti kegiatan pelatihan pramuka aktif dilaksanakan pada hari jum'at yang dibimbing oleh para guru dan pembina pramuka. Kegiatan ini berlangsung dimana pembina pramuka setiap memasuki latihan selalu dengan materi yang berbeda.²⁹

5) OSIS

OSIS adalah merupakan sebuah organisasi siswa yang berada pada ruang lingkup sekolah. OSIS berfungsi untuk melatih siswa untuk memiliki jiwa kepemimpinan serta melatih menanamkan dan mengamalkan rasatanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸ Zubri Siregar, (Kepala Sekolah,wawancara di ruang kepala sekolah) pada tanggal 26 juli 2017

²⁹ Observasi Peneliti, pada tanggal 28 juli 2017

6) DPK (Dewan Perwakilan Kelas)

DPK adalah merupakan organisasi yang berada dalam binaan OSIS. DPK adalah organisasi dalam ruang lingkup kecil yang terdiri dari berbagai perangkat kelas. DPK dibentuk untuk melatih siswa memiliki rasa tanggungjawab serta solidaritas kepada sesama siswa.

7) PMR

Kegiatan ini berfungsi untuk melatih siswa untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi, seperti kegiatan sosial terhadap sesama terutama dalam hal kemanusiaan.

8) Olimpiade.

Kegiatan ini berfungsi untuk melatih siswa dalam penguasaan ilmu dibidang akademik serta pengetahuan kognitif yang membentuk siswa yang lebih cerdas, cermat, dan terampil.³⁰

C. Kendala yang dihadapi Guru dalam pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sosopan

Kendala adalah merupakan sebuah faktor penghalang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga dalam pembinaan karakter siswa, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam mewujudkan siswa yang berkarakter.

1. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa

Minat dan motivasi adalah merupakan salah satu faktor yang paling dasar dan sebagai penentu yang berasal dari dalam diri siswa. Apabila tidak ada

³⁰ Zubri Siregar, (Kepala Sekolah, wawancara di ruang kepala sekolah) tanggal 26 juli 2017

minat dan motivasi dalam diri siswa maka akan sulit dalam membina karakter siswa tersebut. Maka disinilah peran guru lebih dimantapkan dalam membantu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa tidak begitu aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa lebih memilih diam dan membuat kesibukan sendiri. Ketika ditanya kenapa tidak mengerjakan soal tersebut siswa menjawab bahwa soalnya terlalu sulit dan kurang faham sehingga lebih memilih menunggu temannya untuk dimintai jawaban.³¹

Adapun usaha yang dilakukan dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa lebih berkarakter adalah dengan cara memberikan nasehat, dengan menceritakan berbagai cerita inspiratif dan mengajak siswa agar berperan aktif mengikuti kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler lainnya.³²

2. Siswa tidak konsentrasi dalam belajar

Ketika proses belajar mengajar berlangsung respon dari siswa sepenuhnya tidak bisa dikatakan baik. Ada diantara siswa yang sibuk dengan dirinya sendiri ketika proses belajar mengajar berlangsung seperti bermain Hp secara diam-diam, mengobrol dengan teman sebangku dan bahkan ada yang mengerjakan PR mata pelajaran lain. Hukuman yang sering diberikan adalah biasanya dikeluarkan dari kelas. Namun apabila kesalahan yang sama terus terulang

³¹ Observasi Peneliti di kelas XII.IPS-1, tanggal 31 juli 2017

³² Rita Megawati, (Guru PPKn,wawancara diruang guru) tanggal 31 juli 2017

kembali wali kelas mengambil sanksi tegas seperti melaporkan kepada kepala sekolah sehingga orangtua siswa yang bersangkutan dipanggil oleh pihak sekolah sebagai bentuk dari pembinaan secara refresif.³³

Ada baiknya metode mengajar berbeda dari yang biasanya, contohnya dibuat kelompok diskusi. Akan terasa lebih menyenangkan karena kalau ada diantara siswa yang tidak faham atau kurang mengerti dapat dibantu teman satu kelompok dan saling bekerja sama. Tetapi hanya metode ceramah, mencatat dan resume yang sering digunakan, sehingga banyak siswa yang mengantuk dan malas pada saat belajar terutama siswa yang tempat duduknya di kursi belakang.³⁴

Adapun hasil dari observasi yang dilakukan adalah, setelah guru selesai menjelaskan guru bertanya kepada murid apakah sudah faham, tetapi hanya sebagian yang menjawab faham sebagian diam dan tidak ada jawaban. Setelah dijelaskan lagi berulang-ulang guru memberikan tes berupa tugas mandiri dan hanya sedikit siswa yang mampu menyelesaikannya dengan benar. Minat belajar siswa bisa jadi mungkin dipengaruhi metode atau cara penyampaian materi yang dianggap sulit tetapi kurang tepat.³⁵

³³ Masrida Harahap ,(Guru PAI, wawancara di ruang guru) tanggal 01 agustus 2017

³⁴ Nur Aisyah(siswi kelas XII.IPA-2, wawancara di ruang kelas) tanggal 01 agustus 2017

³⁵ Observasi Peneliti, pada tanggal 01 agustus 2017 di ruang kelas XII.IPA-2

3. Materi pelajaran yang dianggap sulit

Dalam kegiatan belajar mengajar materi yang diberikan kepada siswa tidaklah selalu mendapat respon positif. Banyak diantara siswa yang mengeluh karena merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, Akibatnya ketika mata pelajaran tersebut berlangsung banyak diantara siswa malas mengikuti pelajaran sehingga berdampak pada karakternya.³⁶

4. Tidak terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar kunci utama dalam mempermudah seorang guru mengajar adalah seorang guru dapat mengetahui dan memahami kondisi psikis anak didiknya.

Ketika Guru mengetahui dengan baik bagaimana kepribadian siswanya dan peduli akan masalah serta kesulitan yang dihadapi siswanya. Tentu hal ini akan mempermudah guru dalam mendidik terutama dalam pembinaan karakter siswa yang lebih baik, terutama kepada siswa yang duduk dibangku sekolah menengah atas usia dimana mereka ingin lebih diperhatikan dan mendapat kepedulian terutama dari guru di sekolah. Karena usia ini para siswa sudah mulai beranjak dewasa sehingga banyak pengetahuan positif yang harus ditularkan guru terutama dalam membentuk dan membina kepribadian yang baik dan terpuji.

Namun dalam hal ini keharmonisan dan hubungan yang tidak begitu akrab menyebabkan kesulitan yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter siswa

³⁶ Rita Megawati , (guru PPKn, wawancara di ruang guru) pada tanggal 01 agustus 2017

bertambah, hal ini dikarenakan siswa memiliki sikap yang tertutup dan bersifat individual, siswa enggan menceritakan masalah yang dihadapinya kepada guru sehingga mengakibatkan siswa lebih memilih untuk membiarkan masalah tersebut sehingga berdampak kepada sikap dan tingkah laku yang ditampilkannya terutama dalam kegiatan belajar.³⁷

D. Pembahasan Penelitian

Karakter adalah merupakan ciri khusus yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Maka dari itu karakter perlu dibentuk dan dibina dalam diri siswa. Karakter haruslah dibina secara mendalam dan kuat dalam diri siswa, sebab karakter menentukan lemah atau kuatnya seorang individu.

Dalam membina karakter siswa, perlu diterapkan adanya pendidikan yang berbasis karakterseperti selalu mengaitkan ataupun mengkolaborasikan setiap materi pelajaran dengan nilai-nilai pendidikan yang mengandung unsur pendidikan karakter. Dengan adanya pendidikan karakter maka diharapkan dalam diri siswa akan terpatri karakter yang mulia seperti memiliki rasa hormat kepada guru, peduli kepada sesama baik individu maupun lingkungan, serta memiliki rasa tanggung jawab.

Karakter siswa di SMA Negeri 1 Sosopan secara umum dapat dikatakan masih belum seperti yang diharapkan. Artinya, hasil yang diperoleh dalam kegiatan pembinaan karakter siswa belum maksimal dan perlu banyak perbaikan

³⁷Zubri Siregar,(Kepala Sekolah,wawancaradi ruang kepala sekolah) pada tanggal 01 agustus 2017

sehinggaada progres yang berarti, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah yang lain.

Dalam usaha membina karakter, guru menggunakan strategi diantaranya adalah melalui kegiatan pembelajaran yaitu meliputi kegiatan rutin, keteladanan, teguran, ganjaran, hukuman, kegiatan spontan, dan pengkondisian lingkungan. Strategi inilah yang sering diterapkan oleh guru dalam pembinaan karakter siswa, namun hasil yang dicapai masih sangat jauh dari harapan guru, tidak jarang siswa menampilkan pribadi yang tidak berkarakter. Hal ini disebabkan karena beberapa kendala yang ditemukan oleh guru dalam pembinaan karakter siswa, diantaranya adalah kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, siswa tidak konsentrasi dalam belajar, materipelajaran yang dianggapsulit, tidak terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.

Jadi dapat dipahami bahwa siswa SMA Negeri 1 Sosopan belum sepenuhnya memiliki karakter yang mulia. Meskipun guru sudah menerapkan beberapa strategi dalam pembinaan karakter, Akan tetapi hasil yang diperoleh adalah belum sepenuhnya seperti yang diharapkan.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metode penelitian. Dalam hal ini dimaksudkan agar diperoleh hasil yang objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini peneliti menghadapi kesulitan , karena peneliti menemui beberapa keterbatasan. Diantaranya adalah :

- a. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
- b. Keterbatasan peneliti dalam hal sumber bahan yang dibutuhkan selama menjalani penelitian seperti keterbatasan literatur dan sumber pendukung lainnya.
- c. Keterbatasan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data yang diperoleh
- d. Keterbatasan peneliti dalam hal waktu dan tenaga
- e. Peneliti menemukan ketidakjujuran responden ketika pada pelaksanaan wawancara dan observasi

Keterbatasan diatas sangat berpengaruh dalam keberlangsungan penelitian ini, namun dengan usaha dan upaya dan kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan memiliki tiga tampilan karakter yang tampak pada keseharian siswa. Yaitu : a). Karakter Siswa yang menampilkan tentang pemahaman agama, yaitu kurangnya pemahaman tentang alqur'an, pengamalan ajaran agama yang mulai menurun, adab,etika serta tata krama dan sopan santun yang sudah jauh merosot. b). Karakter Siswa yang berhubungan dengan kepribadiannya sendiri, Karakter siswa yang berhubungan dengan kepribadiannya sendiri yaitu siswa belum sepenuhnya dapat berperilaku jujur, disiplin, hormat kepada guru, solidaritas kepada temannya, sopan dan santun. Banyak para siswa yang belum bisa menanamkan nilai-nilai kejujuran, seperti pada saat pelaksanaan ujian masih banyak siswa yang tertangkap tangan ketahuan mencontek dan berbisik-bisik dengan teman sebangkunya. c). Karakter Siswa yang menampilkan hubungan dengan lingkungan, Sedangkan karakter siswa yang menampilkan hubungan dengan lingkungan adalah kesadaran bahwa kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah adalah merupakan tanggung jawab bersama belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa.

Dari ketiga tampilan karakter tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum karakter siswa yang mulia dan terpuji belum melekat pada kepribadian siswa.meskipun berbagai strategi telah diupayakan oleh guru namun hasil dari

pembinaan yang dilakukan belum sepenuhnya tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Strategi Guru dalam pembinaan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sosopan kecamatan Sosopan yaitu sebagai berikut :

- a. Pembinaan Karakter Siswa melalui kegiatan pembelajaran.
 - a) Kegiatan rutin
 - b) Kegiatan intensif belajar mengajar
 - c) Keteladanan
 - d) Teguran
 - e) Ganjaran
 - f) Hukuman
 - g) Kegiatan spontan
 - h) Pengkondisian lingkungan
- b. Pembinaan Karakter Siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - a) Keagamaan
 - b) Kesiswaan
 - c) Olahraga
 - d) Pramuka
 - e) OSIS
 - f) DPK (Dewan Perwakilan Kelas)
 - g) PMR (Palang Merah Remaja)
 - h) Olimpiade

3. Kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sosopan adalah kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, siswa tidak konsentrasi dalam belajar, materi pelajaran yang dianggap sulit, tidak terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.

B. Saran-saran

1. Kepada Guru

Diharapkan kepada Guru untuk meningkatkan kualitas dan kemampuannya dalam menerapkan strategi dalam pembinaan karakter siswa terutama dalam aspek pembelajaran, guru harus cermat memilih strategi yang tepat sesuai dengan kondisi siswa. Salah satunya adalah dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya guru cermat dan menguasai metode belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Materi yang disampaikan haruslah selalu dikaitkan dengan nilai-nilai moral, serta ajaran agama. Guru harus lebih memperhatikan kemampuannya dalam mengajar karena hal ini sangat berpengaruh terhadap siswa terutama dalam kegiatan belajar mengajar di ruang kelas.

Dengan diterapkannya strategi pembinaan karakter oleh guru diharapkan akan memberikan hasil yang berarti dalam pembinaan karakter siswa yang berdampak pada perubahan karakter siswa ke arah yang lebih baik dan berlangsung secara dinamis. Sehingga setelah dilakukan pembinaan karakter yang lebih maksimal dan penuh kesungguhan di pihak guru maka akan tercapai progres yang memuaskan terutama kepada guru.

2. Kepada siswa

Diharapkan agar lebih giat dalam belajar. Terutama dalam meningkatkan minat dan konsentrasi dalam belajar. Selalu memiliki sifat yang konsisten dan tidak mudah terpengaruh oleh dunia luar yang dapat mempengaruhi minat belajar. Selalu membentengi diri dengan Iman agar menjadi manusia yang selalu memiliki prinsip dan dapat membedakan hal yang baik dan buruk, dapat menampilkan kepribadian layaknya tampilan seorang pelajar, dimulai dari tanggung jawab untuk melaksanakan tugas belajar juga memperhatikan kewajiban untuk menjaga tingkah laku baik dilingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007
- A. M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Joko Tri. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Dahar, Ratna Willis. *Teori-teori Belajar*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Emzir , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011
- Hamdani , *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka setia, 2011
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offit, 1991
- Laksmi, Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009
- J . Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2013
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* , Jakarta : Bumi Aksara , 2015
- Muslich, masnur , *Pendidikan Karakter* , Jakarta : Bumi aksara , 2013
- Nizar, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: IKAPI , 2014
- Prayitno, Elida. *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 2010
- Rianto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014
- Rohayat, Ade. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UPI, 2003

- Rohman, Muhammad. *Strategi Desain & Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Jakarta, Prestasi Pustakarya : 2013
- Rumini, Sri. *Diagnosis Kesulitan Belajar*, Yogyakarta: FIP-UNY, 2003
- Shaodih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Salahudin , Anas. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* , Bandung : CV.Pustaka Setia , 2013
- Sastrapradja, M. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya : Penerbit Usaha Nasional ,1978
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta : 2013
- Supartini, Endang. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial*, Yogyakarta: FIP-UN, 2004
- Suyadi , *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya:2013
- Usman, Moh. Uzer. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 2007
- Wijaya, Cece. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1993
- Zubaedi , *Desain Pendidikan Karakter* , Jakarta : kencana, 2011

LAMPIRAN I

Pedoman Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala tampak pada objek penelitian. Observasi dilaksanakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian tentang permasalahan Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMAN 1 Sosopan Kecamatan Sosopan.

1. Lokasi sekolah SMAN 1 Sosopan Kecamatan Sosopan
2. Kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sosopan
3. Strategi guru dalam memilih metode yang tepat dalam pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sosopan
4. Kegiatan pembinaan karakter yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran intensif di ruang kelas
5. Kegiatan pembinaan karakter yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sosopan

LAMPIRAN II

Pedoman Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Wawancara merupakan kontak langsung dengan tatap muka secara langsung dengan orang yang memberikan informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang Strategi Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMAN 1 Sosopan Kecamatan Sosopan.

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa kontribusi berdirinya lembaga pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di kecamatan Sosopan ?
2. Menurut bapak bagaimana peran sekolah serta lingkungan dalam konteks pembinaan karakter siswa ?
3. Bagaimana kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Sosopan ?
4. Apa hubungan penyediaan sarana fisik sekolah dengan pembinaan karakter siswa ?
5. Bagaimana kegiatan kesiswaan berlangsung ?
6. Apa fungsi kegiatan olimpiade dalam pembinaan karakter siswa sehingga dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?
7. Apa salah satu kendala yang dialami guru dalam pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sosopan ?

B. Wawancara dengan Guru

1. Apakah materi pelajaran yang disampaikan selalu dikolaborasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan akhlak ?
2. Bagaimana karakter siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, seperti ketika melaksanakan ujian ?
3. Apakah sikap kedewasaan sudah melekat dalam diri siswa, seperti bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dikerjakan ?
4. Bagaimana bapak/ibu melaksanakan pembinaan karakter melalui kegiatan pembelajaran ?
5. Bagaimana kegiatan belajar mengajar di kelas yang selama ini berlangsung ?
6. Apakah bapak/ibu dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode keteladanan ?
7. Apakah teguran yang diberikan oleh guru berdampak pada perubahan karakter siswa ?
8. Apakah dengan diberikannya hukuman akan membantu guru dalam membina siswa sehingga terbentuk karakter siswa yang mulia ?
9. Bagaimana pendapat ibu mengenai kegiatan ekstrakurikuler ?
10. Bagaimana usaha bapak/ibu dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa ?
11. Apa salah satu kendala guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa ?

C. Wawancara dengan siswa

1. Bagaimana tanggapan saudara mengenai kegiatan rutin yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah ?
2. Apakah pendapat saudara/i bahwa seorang guru layak menjadi teladan untuk siswa ?
3. Apakah dengan adanya ganjaran yang baik dari guru dapat meningkatkan motivasi belajar kepada siswa yang lain ?
4. Bagaimana pendapat saudara/i mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang selama ini berlangsung ?
5. Apakah metode yang sering dipakai selama pembelajaran berlangsung ?

LAMPIRAN III



Gambar 1. Siswi tadarus di masjid pada acara pesantren kilat, dokumentasi tahun 2017



Gambar 2. Siswa tadarus di masjid pada acara pesantren kilat, dokumentasi tahun 2017



Gambar 3. Siswa tadarus didampingi oleh ustadz yang membimbing dokumentasi tahun 2017



Gambar 4. Suasana belajar siswa di ruang kelas, dokumentasi tahun 2017



Gambar 5. Siswa sedang dihukum oleh guru karena terlambat masuk ruangan, dokumentasi tahun 2017



Gambar 6. Aksi para siswa ketika mencoret baju selepas ujian nasional, dokumentasi tahun 2017

N o	Waktu penelitian	Item Pertanyaan (kepala sekolah)	Jawaban	Inter pretasi
1	17 Juli 2017	Apa kontribusi berdirinya lembaga pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di kecamatan Sosopan ?	Bahwa kehadiran lembaga pendidikan berupa bangunan sekolah SMA Negeri 1 Sosopan sangat membantu dan memberikan kontribusi yang sangat besar dan berarti kepada masyarakat sekitar sehingga merasa terbantu dalam mengakses pendidikan yang lebih mudah untuk para peserta didik di desa sosopan dan desa-desa sekitar yang masih termasuk kecamatan sosopan	Baik
2	17 Juli 2017	Menurut bapak bagaimana peran sekolah serta lingkungan dalam konteks pembinaan karakter siswa ?	Melalui pendidikan di sekolah guru berperan serta dan aktif dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan dalam hal ini pendidik tidaklah hanya para pengajar di lembaga formal atau sekolah melainkan orang tua dalam lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membimbing anaknya, begitu juga dengan lingkungan masyarakat yang secara mutlak adalah merupakan tempat anak melaksanakan aktivitas.	Baik

3	25 Juli 2017	Bagaimana kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Sosopan ?	Kesadaran akan kebersihan lingkungan sekolah sudah menjadi tanggung jawab bersama, kebersihan dan keasrian dapat menambah minat belajar yang menyenangkan dan nyaman. Para siswa sudah sadar akan kebersihan lingkungan tetapi tak lepas dari peran guru yang selalu membina.	Baik
4	26 Juli 2017	Apa hubungan penyediaan sarana fisik sekolah dengan pembinaan karakter siswa ?	Suasana sekolah haruslah dikondisikan sedemikian rupa seperti dengan penyediaan sarana fisik. Secara tidak langsung ini adalah menjadi salah satu pembinaan karakter yang dilakukan dengan cara sederhana namun memberikan manfaat yang besar, seperti : 1) Menyediakan tempat sampah dilingkungan sekolah agar siswa lebih peduli dengan kebersihan lingkungan sekolah 2) Jam dinding diletakkan ditempat strategis agar siswa lebih disiplin waktu dan lebih mampu mempergunakan waktu yang dimiliki dengan baik 3) Memasang slogan yang berkaitan dengan budi pekerti	Baik

			dan agar siswa lebih mudah membaca dan selalu dapat mengingat Memasang aturan sekolah dan tata tertib , selain siswa mudah membaca siswa juga dapat menjaga aturan tersebut.	
5	01 Agustus 2017	Bagaimana kegiatan kesiswaan berlangsung ?	Kegiatan kesiswaan juga berperan aktif dalam pembinaan karakter siswa. Kegiatan kesiswaan pernah mendapat kegiatan penyuluhan dari anggota TNI yang membahas tentang bahaya penyalahgunaan Narkotika dan pergaulan bebas. Kegiatan ini diprakarsai oleh pihak sekolah, TNI, OSIS, dan tokoh agama di desa sosopan	Baik
6	01 Agustus 2017	Apa fungsi kegiatan olimpiade dalam pembinaan karakter siswa sehingga dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?	Kegiatan ini berfungsi untuk melatih siswa dalam penguasaan ilmu dibidang akademik serta pengetahuan kognitif yang membentuk siswa yang lebih cerdas, cermat, dan terampil	Baik
7	01 Agustus 2017	Apa salah satu kendala yang dialami guru dalam pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sosopan ?	Dalam kegiatan belajar mengajar kunci utama dalam mempermudah seorang guru mengajar adalah seorang guru dapat mengetahui dan memahami kondisi psikis anak didiknya. Ketika Guru mengetahui dengan	

			baik bagaimana kepribadian siswanya dan peduli akan masalah serta kesulitan yang dihadapi siswanya. Tentu hal ini akan mempermudah guru dalam mendidik terutama dalam pembinaan karakter siswa yang lebih baik, terutama kepada siswa yang duduk dibangku sekolah menengah atas usia dimana mereka ingin lebih diperhatikan dan mendapat kepedulian terutama dari guru di sekolah. Karena usia ini para siswa sudah mulai beranjak dewasa sehingga banyak pengetahuan positif yang harus ditularkan guru terutama dalam membentuk dan membina kepribadian yang baik dan terpuji. Namun dalam hal ini keharmonisan dan hubungan yang tidak begitu akrab menyebabkan kesulitan yang dihadapi guru dalam pembinaan karakter siswa bertambah, hal ini dikarenakan siswa memiliki sikap yang tertutup dan bersifat individual, siswa enggan menceritakan masalah yang dihadapinya kepada guru sehingga	Kurang Baik
--	--	--	--	--------------------

			mengakibatkan siswa lebih memilih untuk membiarkan masalah tersebut sehingga berdampak kepada sikap dan tingkah laku yang ditampilkannya terutama dalam kegiatan belajar.	
--	--	--	--	--

No	Waktu penelitian	Item Pertanyaan (Guru)	Jawaban	Interpretasi
1	19 Juli 2017	Apakah keadaan prasarana sekolah merupakan suatu kebutuhan mutlak terutama dalam kegiatan belajar mengajar ?	Lembaga pendidikan terutama dalam ruang lingkup sekolah, masalah mengenai sarana dan prasarana merupakan hal yang kompleks dan sangat dibutuhkan dalam menunjang keberlangsungan proses pendidikan terutama proses belajar mengajar	Baik
2	19 Juli 2017	Apakah materi pelajaran yang disampaikan selalu dikolaborasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan akhlak ?	Nilai-nilai pendidikan karakter dan akhlak haruslah selalu dikaitkan dan dikolaborasikan dengan kegiatan belajar mengajar. Meskipun banyak siswa yang malas mengikuti pembelajaran. Pada pembelajaran PAI guru selalu mengupayakan agar siswa dapat membaca dan memperdalam tentang pengetahuan seputar keislaman melalui dalil berupa ayat-ayat alquran yang terdapat dalam materi pelajaran, tetapi banyak yang menolak apabila diberikan metode hafalan dengan alasan, diantaranya adalah : 1) Siswa tidak fasih membaca alquran, Banyak diantara siswa yang belum	Baik

			fasih dalam membaca alquran. Namun bagi para siswa yang mau dan bersemangat tetap diberi pembinaan dan menunjukkan kemajuan dalam pemahaman agamanya walaupun masih dasar hukumnya saja. 2) Kesadaran siswa untuk membaca doa ketika memulai dan menutup pembelajaran masih sering dilupakan 3) Adab berpakaian bagi sebahagian siswa tidak sesuai aturan sekolah dan syariat agama islam, banyak siswi perempuan yang memakai rok ketat dan baju ketat. 4) Budaya salam masih sangat jarang dikalangan siswa, terutama pada saat berpapasan dengan guru siswa tidak mengucapkan salam	
3	22 Juli 2017	Bagaimana karakter siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, seperti ketika melaksanakan	Pada saat kejujuran ini dituntut dikalangan siswa banyak yang enggan dalam hati, seringkali siswa	

		ujian	tertangkap tangan mencontek ketika ujian, berbisik-bisik dengan kawan, sehingga harus dikeluarkan dari ruang ujian dan tidak bisa melanjutkan ujian.	Kurang Baik
4	22 Juli 2017	Apakah sikap kedewasaan sudah melekat dalam diri siswa, seperti bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dikerjakan ?	Sikap tanggung jawab haruslah benar-benar tertanam dalam pribadi siswa. Sikap ini akan menjadi salah satu kunci sejauh mana seorang guru dapat menilai siswa sudah memiliki karakter, sikap tanggung jawab sangat dituntut dikalangan siswa . Ketika siswa bangga dan merasa tidak takut dengan tindakan yang diakukannya disinilah dapat difahami bahwa sikap kedewasaan belum sepenuhnya melekat dalam diri siswa.	Kurang Baik
5	22 Juli 2017	Bagaimana bapak/ibu melaksanakan pembinaan karakter melalui kegiatan pembelajaran ?	Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap saat. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan yang dijalani siswa secara terus-menerus dan konsisten. Contohnya : 1) sebelum memasuki kelas siswa rutin melaksanakan kegiatan apel pagi yang bertujuan untuk membentuk	Baik

			dan membina karakter siswa yang disiplin, kegiatan apel pagi diikuti oleh seluruh siswa tanpa terkecuali dan termasuk juga para guru, 2) sebelum memasuki ruang kelas siswa biasanya berbaris di depan kelas secara tertib dilanjutkan dengan memberi salam kepada guru dan masuk kedalam ruangan satu persatu, 3) sebelum memasuki pelajaran siswa memulai dengan berdoa, dan menutup pelajaran dengan doa	
6	24 Juli 2017	Bagaimana kegiatan intensif belajar mengajar di kelas yang selama ini berlangsung ?	Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas dan sistem pelaksanaannya berdasarkan prosedur yang telah disusun secara sistematis. Kegiatan ini berlandaskan pada kurikulum yang berlaku dan mengikuti sistem yang telah ditentukan oleh guru. Guru telah merancang program pembelajaran yang akan disampaikan melalui silabus yang disusun dari berbagai komponen mata	Baik

			pelajaran. Silabus inilah yang menjadi pedoman untuk guru dalam memberikan materi kepada siswa.	
7	24 juli 2017	Apakah bapak/ibu dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode keteladanan ?	Keteladanan adalah merupakan sifat terpuji oleh guru yang dapat ditiru dan di contoh oleh siswa. Baik dari sikap, pribadi, tindakan, dan kebiasaan. Apabila guru menghendaki agar siswa berkelakuan baik maka hendaklah guru orang yang pertama memberikan contoh dalam sikap dan tingkah laku yang baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seperti seorang guru mencontohkan kepada siswa bagaimana bersifat jujur, bertanggung jawab, disiplin, berpenampilan rapi, disiplin waktu, ramah tamah, jujur, penyayang dan lain sebagainya	Baik
8	25 Juli 2017	Apakah teguran yang diberikan oleh guru berdampak pada perubahan karakter siswa ?	Teguran merupakan salah satu cara yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa. Guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku yang buruk dan mengingatkannya agar tidak mengulangi perbuatannya kembali. Teguran yang	Baik

			diberikan oleh guru apabila siswa melakukan tindakan dan berperilaku buruk seperti apabila ada siswa yang berkelahi, siswa yang suka mengganggu teman, merusak fasilitas sekolah, siswa yang bolos pada jam belajar serta siswa yang ribut pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Apabila kesalahan siswa sudah fatal maka teguran dari guru akan bersifat keras seperti dikeluarkan dari kelas dan dihukum sesuai dengan tingkat kesalahan yang diperbuat	
9	25 Juli 2017	Apakah dengan diberikannya hukuman akan membantu guru dalam membina siswa sehingga terbentuk karakter siswa yang mulia ?	Hukuman adalah balasan yang diberikan apabila seseorang melakukan sesuatu yang dianggap tidak baik. Hukuman yang diberikan adalah sebagai salah satu metode yang ataupun strategi yang tepat dalam memberikan pembelajaran sebagai efek jera sehingga siswa tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan.	Baik
10	31 Juli 2017	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai kegiatan ekstrakurikuler ?	Kegiatan ekstrakurikuler adalah merupakan salah satu kegiatan pendukung yang mempunyai	

			kontribusi besar dalam pembinaan karakter siswa. Ada banyak kegiatan yang sangat bermanfaat yang terkemas secara rapi didalamnya. Kegiatan ini diprakarsai oleh pihak guru dan siswa senior yang sudah berlangsung sejak lama. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah siswa dalam mengembangkan bakat, potensi, serta kreativitasnya. Sehingga kegiatan ini sangat dianjurkan kepada siswa	Baik
11	01 Agustus 2017	Bagaimana usaha bapak/ibu dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa ?	Adapun usaha yang dilakukan dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa lebih berkarakter adalah dengan cara memberikan nasehat, dengan menceritakan berbagai cerita inspiratif dan mengajak siswa agar berperan aktif mengikuti kegiatan yang ada disekolah seperti kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler lainnya	Baik
12	01 Agustus 2017	Apa salah satu kendala guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa ?	Ketika proses belajar mengajar berlangsung respon dari siswa sepenuhnya tidak bisa dikatakan baik. Ada diantara siswa yang sibuk dengan dirinya	

			sendiri ketika proses belajar mengajar berlangsung seperti bermain Hp secara diam-diam, mengobrol dengan teman sebangku dan bahkan ada yang mengerjakan PR mata pelajaran lain. Hukuman yang sering diberikan adalah biasanya dikeluarkan dari kelas. Namun apabila kesalahan yang sama terus terulang kembali wali kelas mengambil sanksi tegas seperti melaporkan kepada kepala sekolah sehingga orangtua siswa yang bersangkutan dipanggil oleh pihak sekolah sebagai bentuk dari pembinaan secara refresif	Kurang Baik
--	--	--	---	--------------------

No	Waktu penelitian	Item Pertanyaan (siswa)	Jawaban	Interpretasi
1	24 Juli 2017	Bagaimana tanggapan saudara mengenai kegiatan rutin yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah ?	Dengan diterapkannya kegiatan rutin ini dapat melatih kedisiplinan pada siswa dan meningkatkan kualitas akhlak serta ketaatan beragama, serta siswa dengan mudah mematuhi peraturan-peraturan yang diterapkan oleh sekolah	Baik
2	25 Juli 2017	Apakah pendapat saudara/i bahwa seorang guru layak menjadi teladan untuk siswa ?	Keteladanan itu sangat penting dan yang paling utama dicerminkan dan dicontohkan oleh guru. Kepribadian dan kebiasaan seorang guru secara tidak langsung akan mempengaruhi siswa di lingkungan sekolah	Baik
3	26 Juli 2017	Apakah dengan adanya ganjaran yang baik dari guru dapat meningkatkan motivasi belajar kepada siswa yang lain ?	Dan adapun ganjaran kepada siswa yang memiliki akhlak yang baik serta aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan memiliki kesungguhan dalam belajar yang didukung oleh prestasi yang dicapai maka kepada siswa diberikan hadiah berupa apresiasi dari pihak sekolah berupa tunjangan pendidikan dan mendapat gelar siswa teladan. Hal ini akan sangat memberikan dampak yang baik kepada	Baik

			siswa yang lain agar semakin bersungguh-sungguh dalam belajar dan memiliki akhlak yang baik.	
4	28 Juli 2017	Bagaimana pendapat saudara/i mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang selama ini berlangsung ?	Kegiatan yang sering dilaksanakan adalah seperti kegiatan keagamaan dalam memperingati hari besar islam seperti peringatan maulid nabi, isra' mi'raj, penyambutan bulan ramadhan, mengadakan pesantren kilat selama tiga hari yang mengikutsertakan siswa, yang dalam hal ini pihak sekolah menghadirkan seorang penceramah yang memiliki banyak wawasan keislaman yang bermanfaat kepada seluruh siswa	Baik
5	01 Agustus 2017	Apakah metode yang sering dipakai selama pembelajaran berlangsung ?	Ada baiknya metode mengajar berbeda dari yang biasanya, contohnya dibuat kelompok diskusi. Akan terasa lebih menyenangkan karena kalau ada diantara siswa yang tidak faham atau kurang mengerti dapat dibantu teman satu kelompok dan saling bekerja sama. Tetapi hanya metode ceramah, mencatat dan resume yang sering digunakan, sehingga banyak	Baik

			siswa yang mengantuk dan malas pada saat belajar terutama siswa yang tempat duduknya di kursi belakang	
--	--	--	--	--

Lampiran VI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

- a. Nama : YUNI NAZIFAH HARAHAHAP
- b. Nim : 13 310 0082
- c. Fak/ Jur : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
- d. Tempat/ Tanggal Lahir : Desa Sosopan/ 25 Mei 1995
- e. Alamat : Desa Sosopan Kecamatan Sosopan
Kabupaten Padang lawas

II. Jenjang Pendidikan

- a. SD Negeri Desa Sosopan Kecamatan Sosopan : Ijazah Tahun
2007
- b. SMP Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan : Ijazah Tahun
2010
- c. SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan : Ijazah Tahun
2013
- d. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2013

III. Nama Orang Tua

- a. Ayah : Alm.Lamidin Harahap
- b. Ibu : Masliana Lubis
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat : Desa Sosopan Kecamatan Sosopan
Kabupaten Padang Lawas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

605/In. 14/ E.5/ PP.00.9/00/2017

Padangsidimpuan, 22 September 2016

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

kepada Yth. 1. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji
Melakukan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yuni Nazifah Harahap
nim : 13 310 0082
Sem/ T. Akademik : VII / 2016
Jur./Jur-lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam-2
Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI
SMAN 1 SOSOPAN KECAMATAN SOSOPAN

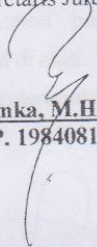
Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi
pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan
terima kasih.

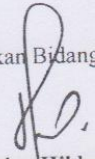
Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

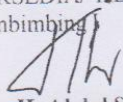

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

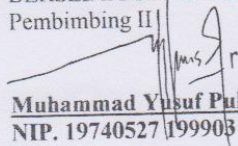

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
Pembimbing


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-966 /In.14/E.4c/TL.00/06/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

8 Juni 2017

Yth. Kepala SMAN 1 Sosopan
Kec. Sosopan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Yuni Nazifah Harahap
NIM : 13.310.0082
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul " **Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMAN 1 Sosopan
Kecamatan Sosopan** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk
memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 SOSOPAN

NPSN : 10220878

NSS : 301072303001

Jl. Abdul Hakim - Sosopan Kecamatan Sosopan

Email : smanegeri1sosopan@ymail.com



Kode Pos : 22762

SURAT IZIN MELAKSANAKAN RISET

Nomor : 421.3/ 106 /SMA/ 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara dengan ini memberikan izin untuk melaksanakan Riset Kepada :

Nama : **YUNI NAZIFAH HARAHAH**

NIM : 13. 310. 0082

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI :

Alamat : Sihitang

na menyelesaikan Skripsi dengan Judul : **"Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMA N 1 sosopan Kecamatan Sosopan"**

Demikian surat Izin melaksanakan Riset ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sosopan

Pada Tanggal : 03 Juli 2017

Kepala SMA Negeri 1 Sosopan



ZUBKI SIREGAR, S.Pd

NIP. 19840728 200904 1 003



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 SOSOPAN

NPSN : 10220878

NSS : 301072303001

Jl. Abdul Hakim - Sosopan Kecamatan Sosopan

Email : smanegeri1sosopan@ymail.com



Kode Pos : 22762

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 107 / SMA/ 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ZUBRI SIREGAR, S.Pd**

NIP : 19840728 200904 1 003

Pangkat Gol/ Ruang : III.c

Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Sosopan

Yang ini menerangkan bahwa :

Nama : **YUNI NAZIFAH HARAHAH**

NIM : 13. 310. 0082

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Alamat : Sihitang

Yang telah melaksanakan Riset di SMA Negeri 1 Sosopan pada tanggal 03 Juli s/d 03 Agustus 2017 dengan
Judul Skripsi : **"Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMA N 1 Sosopan Kecamatan Sosopan"**

Demikian surat keterangan Riset ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dikeluarkan di : Sosopan
Pada Tanggal : 04 Agustus 2017
Kepala SMA Negeri 1 Sosopan

ZUBRI SIREGAR, S.Pd
NIP. 19840728 200904 1 003